

# Ikhtisar Keberlanjutan

## Sustainability Highlight

### KINERJA EKONOMI

Economic Performance



**2021**

**8.585.729,71** wet metric tonnes

Produksi MGB

**1.060.139,47** metric tonnes

Produksi SGA

### KINERJA PRODUKSI

Production Performance

NO	DESKRIPSI DESCRIPTION	SATUAN UNIT	2021	2020	2019
1	Produksi MGB MGB Production	wet metric tonnes	8.585.729,71	11.002.473,08	9.103.499,79
2	Produksi SGA SGA Production	metric tonnes	1.060.139,47	1.049.848,85	1.028.370,40

**2021**

**1.306.119.756.117**

Kinerja Keuangan

Finance Performance

**568.345.150.593**

Laba bersih

Net Profit

### KINERJA KEUANGAN

Finance Performance

NO	DESKRIPSI DESCRIPTION	SATUAN UNIT	2021	2020	2019
1	Kinerja Keuangan Finance Performance	IDR	1.306.119.756.117	1.086.719.476.697	874.141.578.978
2	Laba bersih Net Profit	IDR	568.345.150.593	649.921.288.710	657.718.925.237

### KINERJA LINGKUNGAN

Environmental Performance



### PEMAKAIAN ENERGI

Energy Consumption

LOKASI LOCATION	JENIS BAHAN BAKAR TYPE OF FUEL	SATUAN UNIT	2021	2020	2019
Penggunaan Bahan Bakar Diesel Use of Diesel Fuel					
Site Air Upas	Bio-Disel (B30)	GJ	307.219	340.310	326.316
Site Sandai	Bio-Disel (B30)	GJ	340.640	421.036	531.180
<b>TOTAL</b>	Bio-Disel (B30)	GJ	<b>647.860</b>	<b>761.346</b>	<b>857.496</b>

### INTENSITAS ENERGI

Energy Intensity

NO	DESKRIPSI DESCRIPTION	SATUAN UNIT	2021	2020	2019
1	PT. Cita Mineral Investindo Tbk.	GJ/ton product	0,075	0,069	0,094

### TIMBULAN LIMBAH

Waste Generation



NO	LIMBAH B3 CAIR LIQUID HAZARDOUS WASTE	SATUAN UNIT	2021	2020	2019*
1	Site Air Upas	Megaliter	0,1242	0,1302	n/a
2	Site Sandai	Megaliter	0,0530	0,0706	n/a

NO	LIMBAH B3 PADAT SOLID & HAZARDOUS WASTE	SATUAN UNIT	2021	2020	2019*
1	Site Air Upas	Ton	36,6199	44,171	n/a
2	Site Sandai	Ton	13,3719	3,343	n/a

NO	LIMBAH NON-B3 NON-HAZARDOUS WASTE	SATUAN UNIT	2021	2020*	2019*
1	Landfill	Ton	68,67	n/a	n/a

(\*) pencatatan data pada tahun tersebut belum terstandarisasi sesuai prosedur  
data recording for that year has not been standarized according to procedures

### EMISI GAS RUMAH KACA

Green House Gases Emission

**CO<sub>2</sub>**

EMISI GRK LANGSUNG (SCOPE-1) DIRECT GHG EMISSIONS (SCOPE-1)	SATUAN UNIT	FY 2021	Q4	Q3	Q2	Q1
Site Upas	(ton CO <sub>2</sub> eq)	58.749,17	14.287,78	13.245,88	15.650,08	15.750,70
Site Sandai	(ton CO <sub>2</sub> eq)	51.922,13	14.872,94	14.125,66	10.938,60	11.984,92

#### INTENSITAS GAS RUMAH KACA

Green House Gases Intensity

DESKRIPSI DESCRIPTION	SATUAN UNIT	2021
PT. Cita Mineral Investindo Tbk.	TonCO <sub>2</sub> e/Ton MGB	0,012

**KINERJA SOSIAL**  
Social Performance



**Total Jam Kerja (tanpa fatality) tahun 2021**  
*Total Working Hours (without fatality) 2021*

Total Working Hours  
(without fatality) 2021

Air Upas :  
**18.741.180 jam**  
Sandai :  
**4.041.321 jam**

IFR: Injury Frequency Rate Tingkat Frekuensi Cedera  
ISR: Injury Severity Rate Tingkat Keparahan Cedera  
TIFR: Total Injury Frequency Rate Total tingkat frekuensi cedera (termasuk kasus First Aid Injuries)  
PDFR: Property Damage Frequency Rate - Tingkat frekuensi kerusakan properti

**KINERJA KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)**  
OHS Performance

<b>KINERJA KESELAMATAN 2021</b> <i>2021 Safety Performance</i>		<b>AIR UPAS</b>	<b>SANDAI</b>
Total Jam Kerja (tanpa fatality)		18.741.180	4.041.321
IFR		0,21	0,12
ISR		10,19	0,62
TIFR		1,06	3,08
PDFR		7,85	14,05

**PROGRAM PELATIHAN YANG DISELENGGARAKAN TAHUN 2021**

Training Programs held in 2021

<b>NO</b>	<b>NAMA PELATIHAN</b> <i>TRAINING NAME</i>	<b>JUMLAH PESERTA</b> <i>NUMBER OF PARTICIPANTS</i>
1	Sertifikasi Auditor Forensik Certified Forensic Auditor	1
2	Lisensi PPR Industri TK. 3 2021 2021 Lv.3 Industry PPR Licensing	1
3	Pengawas Operasional Pertama First Operational Supervisor	25
4	Pengawas Operasional Madya Intermediate Operational Supervisor	4
5	BNSP Manager SDM Human Resources Manager Certification by BNSP	1
6	Dasar-dasar K3 Pertambangan Mining OHS Basics	25
7	Pelatihan Tenaga Keamanan Security Training	5

**PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT**

Community Development Program

<b>NO</b>	<b>DESKRIPSI</b> <i>DESCRIPTION</i>	<b>SATUAN</b> <i>UNIT</i>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
1	Jumlah Program Number of Program	Program	234	283	225
2	Jumlah Desa Number of Villages	Desa Villages	15	13	11
3	Biaya Cost	Miliar Rupiah IDR Billion	7.03	10.22	6.94

## Nilai-Nilai Keberlanjutan CITA

CITA's Sustainability Values



Sebagai sebuah Korporasi PT Cita Mineral Investindo Tbk. (CITA) telah menetapkan dua aspek penting yaitu pertumbuhan dan akuntabilitas dalam mencapai aspirasi masa depan Perusahaan yaitu menjadi produsen bauksit dan alumina yang terdepan di Indonesia. Kedua aspek tersebut menjadi kunci keberlanjutan CITA yang harus dilakukan bersama-sama, pertumbuhan diartikan sebagai pengembangan usaha yang dibarengi dengan efisiensi dan akuntabilitas dicapai dengan cara menjaga kepatuhan pada peraturan, memenuhi tuntutan pemangku kepentingan dan mengelola aspek-aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) sebagai kontribusi Perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan.

### Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang Perusahaan, CITA berawal dari pemahaman bahwa Perusahaan mengelola modal kapital yang dimilikinya secara seimbang, meningkatkan dampak positif setara dan sesuai dengan risiko yang ditimbulkan kegiatan Perusahaan serta berkontribusi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan upaya mengatasi tantangan iklim.

As a Corporation, PT Cita Mineral Investindo Tbk. (CITA) has determined two important aspects, namely growth and accountability in achieving the Company's future aspirations to become a leading producer of bauxite and alumina in Indonesia. These two aspects are the key to CITA's sustainability that must be carried out together. Growth is defined as business development coupled with efficiency and accountability by maintaining compliance with regulations, meeting stakeholder demands and managing Environmental, Social and Governance (ESG) aspects as the Company's contribution to sustainable development.

### Sustainability Policy and Strategy

To ensure the long-term sustainability of the Company, CITA starts from the understanding that the Company manages its capital in a balanced manner, increases equal positive impacts and in accordance with the risks posed by the Company's activities and contributes to achieve the sustainable development goals and over come climate change.

Konsep modal CITA tidak hanya mencakup modal finansial tetapi juga lima kapital berikut ini:

The concepts of CITA doesn't only include financial capital, but also the following 5 capital:



Dalam setiap pertimbangan dan pengambilan keputusan, CITA mempertimbangkan dampak-dampak yang berpotensi terjadi terhadap modal-modal diatas, seperti kegiatan pemulihan dan pelestarian lingkungan yang berada pada modal lingkungan dan pengembangan masyarakat yang ada pada modal sumber daya manusia. Kedua modal tersebut harus dibuat secara seimbang atau bahkan lebih besar dampaknya daripada dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ekstraksi mineral.

In every consideration and decision-making, CITA considers the impacts that could potentially occur on the above capitals, such as environmental restoration and preservation activities based on environmental capital and community development on human capital. The two capitals must be balanced or even larger to minimize the impact of mineral extraction activities.

## Komitmen CITA

1. Mematuhi peraturan & perundangan Indonesia dan pemegang saham terkait K3L (Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan), sosial kemasyarakatan, serta perizinan yang telah diatur dalam Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan selama eksplorasi, operasi produksi pertambangan dan kegiatan pabrik alumina.
2. Mengakui dan beradaptasi dengan kerangka keberlanjutan internasional jika memungkinkan sebagai bagian dari kontribusi dan kolaborasi global kami.

## CITA's Commitment

1. Comply with the Indonesian rules & regulations and shareholders related to HSE (Health, Safety, Environment), social community, as well as permits that have been defined in the Environment Management Plan and Environmental Monitoring Plan during the exploration, mining production operation and alumina refinery activities.
2. Recognize and adapt to international sustainability frameworks where possible as part of our global contribution and collaboration.

3. Memberikan dan memastikan ketersediaan sumber daya yang optimal untuk penerapan program kesehatan dan keselamatan yang terpadu pada setiap tahap pekerjaan.
4. Menciptakan dan melaksanakan sistem manajemen mutu, mengikuti instruksi, prosedur, dan standar kerja sesuai wilayah kerja CITA
5. Melakukan identifikasi, manajemen pengendalian risiko kesehatan dan keselamatan secara berkala, perlindungan lingkungan, keamanan serta meningkatkan efektivitas dan mencegah dampak sosial yang tidak diinginkan.
6. Menyelenggarakan pelatihan yang terprogram dan terjadwal untuk memastikan tingkat kompetensi yang sesuai agar tercipta lingkungan kerja yang sehat, aman dan nyaman.
7. Melakukan upaya perbaikan dan/atau peningkatan kinerja secara berkesinambungan untuk mencapai kinerja kesehatan dan keselamatan, keamanan, dan perlindungan sosial yang terbaik.
8. Bertindak profesional waktu bertugas dan meningkatkan kinerja serta mengikutsertakan seluruh karyawan dalam setiap kegiatan kesehatan, keselamatan, keamanan, dan perlindungan lingkungan.
9. Ikut serta dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar melalui penerapan Lima Pilar Bina Lingkungan.
10. Bersikap transparan dan proaktif dalam menyampaikan informasi kinerja bisnis dan upaya keberlanjutan Perusahaan kepada pemangku kepentingan termasuk masyarakat umum.
3. Deliver and ensure optimum availability of resources in implementation of integrated health and safety program in every stage of our work.
4. Develop and implement quality management system, follow the general instruction, procedure and work standards on cita working area.
5. Carry out regular identification, health and safety risk control management, environmental protection, security as well as increasing effectiveness and also preventing unwanted social impacts.
6. Conduct programmed and scheduled training to ensure the expected level of competency level in order to create a healthy, safe and comfortable work environment.
7. Execute continuous improvement and/or performance improvement effort to achieve the best health and safety, security, and social protection.
8. Act professionally in every task, improve performance and involve the participation of all employees in every activity of health, safety, security and environmental protection.
9. Participate in corporate social responsibility efforts and maintain good relations with the surrounding community through the implementation of the Five Pillars of Community Development.
10. Be transparent and proactive in disclosing our Company's business performance and sustainability efforts to stakeholders including the public



# Topik ESG yang Material

## Material ESG topics

CITA telah mengidentifikasi topik-topik ESG yang material, yaitu topik-topik yang memiliki dampak, aktual maupun potensial terhadap aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan tata kelola yang menjadi fokus pengelolaan ESG CITA di mana pun kami beroperasi.

Pemilihan topik-topik ESG yang material melibatkan tim keberlanjutan CITA, yang mewakili seluruh aktivitas operasional dan menjadi proksi pemangku kepentingan yang relevan, yang mengidentifikasi aspek-aspek ESG yang sesuai dengan konteks kegiatan Perusahaan. CITA melakukan asesmen dampak berdasarkan ukuran dan skala dampak baik aktual maupun potensial terhadap pembangunan berkelanjutan. Topik-topik ESG yang material adalah topik-topik yang memiliki penilaian dampak dan tuntutan pemangku kepentingan yang tinggi dalam matriks materialitas, sebagaimana diilustrasikan di bawah ini.

CITA has identified ESG material topics on actual or potential impact for environmental, social, economic and governance aspects that become focus CITA ESG management wherever we operate.

The selection of material ESG topics involves CITA sustainability team, which represents all operational activities and is a proxy for relevant stakeholders, that identifies ESG aspects that are appropriate to the context of the Company's activities. CITA conducts impact assessments based on the size and scale of both actual and potential impacts on sustainable development. Material ESG topics are topics that have a high impact assessment and stakeholder demands in the materiality matrix, as illustrated below.



**TOPIK-TOPIK ESG YANG DAMPAK DAN PENGELOLAANNYA DISAJIKAN  
DALAM LAPORAN INI ADALAH SEBAGAI BERIKUT.**

*The impacted and managed ESG topics are presented in this report are as follows.*

<b>TOPIK TOPIC</b>	<b>DI MANA MATERIAL WHERE IT IS MATERIAL</b>	<b>STANDAR GRI GRI STANDARDS</b>
K3 Pekerja Workers OHS	Seluruh operasi CITA dan kontraktor The whole operation of CITA and contractors	GRI 403
Timbulan Limbah Waste Generation	Pertambangan Mining	GRI 306
Pencemaran Lingkungan Environmental Pollution	Pertambangan Mining	GRI 303
Masyarakat Sekitar Surrounding Communities	Sekitar kegiatan pertambangan Around mining activities	GRI 413
Perubahan Lahan Land Change	Pertambangan Mining	Mining and Metal Sector Disclosure 2016
Air Tambang (Residu) Mine Water (Residue)	Pertambangan dan lingkungan sekitar Mining and the surrounding environment	GRI 303
Kompetensi Pekerja Workforce Competency	Pertambangan Mining	GRI 404
Emisi Emission	Pertambangan Mining	GRI 305
Manfaat ekonomi tidak langsung Indirect economic benefits	Sekitar kegiatan pertambangan dan industri mineral Around mining activities and mineral industry	GRI 203



# Kerangka Keberlanjutan

## Sustainability Framework

Perusahaan telah memiliki kerangka kerja dalam menerapkan strategi keberlanjutannya yang menjadi bagian dari pencapaian visi yaitu "Menjadi Produsen Bauksit dan Alumina Terdepan di Indonesia". Kerangka kerja keberlanjutan yang ditetapkan juga menjadi komitmen CITA dalam menjalankan bisnis secara berkelanjutan. Komitmen kami terhadap keberlanjutan tersebut dilandasi dengan nilai-nilai Perusahaan yang diantaranya adalah Kerendahan hati, Berorientasi pada Pencapaian, Hormat kepada Masing-masing Individu, Integritas, Kerja Kelompok Tim, dan Akuntabilitas.

The Company has a framework in implementing the sustainability strategy which is part of the efforts in achieving our vision of "Becoming a Leading Producer of Bauxite and Alumina in Indonesia". The sustainability framework is also CITA's commitment to running the business in a sustainable manner. Our commitment to sustainability is based on the Company's values which include Humility, Achievement Oriented, Respect for Each Individual, Integrity, Teamwork, and Accountability.

### Komitmen keberlanjutan CITA

#### CITA's Sustainability Commitments



Meningkatkan dan melestarikan kualitas lingkungan  
*Improve and conserve environmental quality*



Menghormati dan melindungi hak asasi manusia, termasuk berkontribusi terhadap pembangunan manusia dan keragaman gender  
*Respect and protect human rights, including to contribute human development and gender diversity*



Mematuhi hukum dan peraturan  
*Comply to law and regulation*



## Peluang dan Tantangan

### Opportunities and Challenges

Sejalan dengan pertumbuhan usaha, CITA menjaga komitmen untuk menjadi produsen bauksit dan alumina terkemuka di Indonesia. Covid-19 telah menjadi tantangan kegiatan operasional dan pendukung yang dilakukan Perusahaan, termasuk dalam pengelolaan aspek sosial dan lingkungan. Covid-19 membatasi adanya pergerakan dan interaksi langsung antar personil yang menjadi tantangan sekaligus peluang untuk memastikan tercapainya tujuan perusahaan dan menyesuaikan proses yang perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan semua orang.

Salah satu upaya yang dilakukan CITA adalah meningkatkan komunikasi dengan para pemangku kepentingan perusahaan secara online yang justru meningkatkan partisipasi tidak lagi menghadapi keterbatasan tempat sehingga setiap orang selalu dapat mengakses informasi-informasi yang penting terkait kebijakan perusahaan. Dengan partisipasi, keputusan-keputusan yang diambil juga bersifat lebih obyektif karena lebih banyak masukan-masukan dari para pemangku kepentingan.

CITA turut berperan serta dalam membantu Pemerintah dan masyarakat dalam upaya menanggulangi pandemi Covid-19 ini melalui serangkaian program kerja sama yang melibatkan berbagai instansi, antara lain dalam penyaluran vaksinasi kepada tenaga kerja, berperan serta dalam upaya preventif untuk membatasi penyebaran penyakit dan membantu masyarakat terdampak melalui kegiatan tanggung jawab sosial.

CITA berharap baik kondisi perekonomian nasional dan global agar kembali pulih dan CITA selalu memberikan kontribusi terbaik kepada Indonesia melalui perkembangan usaha, meningkatkan kesejahteraan sosial dan melestarikan lingkungan yang menjadi pilar CITA dalam melakukan bisnis.

In line with business growth, CITA maintains the commitment to become leading producer of bauxite and alumina in Indonesia. Covid-19 has become a challenge for the Company's operational and supporting activities, including in the management of social and environmental aspects. Covid-19 limits the movement and direct interaction between personnel which is a challenge as well as an opportunity to ensure the achievement of company goals and adjust processes needed to maintain the health and safety of everyone.

One of the efforts made by CITA is to improve online communication with company stakeholders, which in fact increases participation and no longer hindered by limited space so that everyone can always access important information related to company policies. With participation, the decisions taken are also more objective because there are more inputs from stakeholders

CITA also participates in assisting the Government and the community in Covid-19 pandemic response through a series of collaborative programs involving various agencies, including distributing vaccinations to workers, participating in preventive efforts to limit the spread of disease, and helping affected communities through social responsibility activities.

CITA hopes that both national and global economic conditions will soon recover, and CITA will continuously make the best contribution to Indonesia through business development, improving social welfare and preserving the environment which are CITA's pillars of doing business.

## Dampak Ekonomi

### Economic Impact



Kegiatan usaha yang dilakukan CITA memberikan nilai tambah ekonomi secara langsung kepada Perusahaan dan pemegang saham serta pembangunan ekonomi nasional. Kegiatan ekstraksi bijih bauksit yang dilakukan lini usaha pertambangan memasok bahan baku berupa *Metalurgical Grade Bauxite* (MGB) yang dibutuhkan oleh industri pengolahan untuk diproses menjadi *Smelter Grade Alumina* (SGA) oleh entitas asosiasi yaitu PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW). SGA dapat menjadi bahan baku selanjutnya untuk material aluminium yang digunakan untuk beragam keperluan dari pesawat ruang angkasa hingga peralatan dapur.

Produk-produk aluminium dari bijih hingga produk pasca konsumsi seluruhnya bisa didaur ulang dan dimanfaatkan kembali sehingga memberikan daya dorong untuk pertumbuhan industri di hulu dan hilirnya, menyerap tenaga kerja, menghasilkan devisa, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat disepanjang rantai nilainya. Dengan demikian, CITA berupaya agar nilai tambah ekonomi yang dihasilkan oleh kegiatan Perusahaan dapat terus dijaga dalam jangka panjang dan memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan yang lebih luas.

CITA's business activities provide direct economic added value to the Company and shareholders as well as national economic development. Bauxite ore extraction activities carried out by mining business line for supply raw materials such as Metallurgical Grade Bauxite (MGB) which is needed by processing industry to be processed into Smelter Grade Alumina (SGA) which is run by an associated, PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW). SGA can be the next raw material for aluminum which is used for a variety of purposes, from spacecraft to kitchen utensils

All aluminum products from ore to post-consumption products can be recycled and reused, thus providing impetus for industrial growth upstream and downstream, absorbing labor, generating foreign exchange, and improving the welfare of the community along the value chain. Thus, CITA strives to maintain the added economic value generated by the Company's activities in the long term and provide benefits to wider stakeholders.

## Distribusi Manfaat

### Benefit Distribution

Sebagai pemasok bijih aluminium domestik yang utama, CITA berkomitmen untuk turut serta dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan bangsa. Dengan strategi usaha yang dilakukan, Perusahaan meningkatkan nilai tambah melalui kegiatan pencarian cadangan dan menjaga pasokan produk dengan cara yang efisien dan berkelanjutan.

Tingginya permintaan dan peningkatan kapasitas produksi membuka peluang bagi Perusahaan untuk terus tumbuh dan mengoptimalkan produksi dan memenuhi permintaan baik dari dalam maupun luar negeri. Pada tahun 2021, CITA mencatat adanya peningkatan penjualan sebesar 5,38% dari Rp 4,34 triliun ke 4,58 triliun rupiah. Laba bersih CITA yang sedikit menurun dari 649,92 miliar rupiah di tahun 2020 menjadi 568,35 miliar rupiah di tahun 2021 atau menurun 12,55%. Laba yang dapat didistribusikan ke pemilik entitas induk sebesar 568,35 miliar rupiah yang sedikit menurun sebesar 12,55% dari tahun 2020.

Manfaat ekonomi dari kegiatan CITA didistribusikan kepada pemangku kepentingan yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Perusahaan berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui distribusi manfaat ekonomi kepada pemangku kepentingan.

As a major domestic supplier of aluminum ore, CITA is committed to participating in the development and improvement of the nation's welfare. With our business strategy, the Company increases added value through searching for reserves and maintaining product supply in an efficient and sustainable manner.

The high demand and increase in production capacity opens opportunities for the Company to continue to grow and optimize production and meet both domestic and global demands. In 2021, CITA recorded a 5.38% increase in sales from Rp. 4.34 trillion to Rp. 4.58 trillion. CITA's net profit decreased slightly from 649.92 billion rupiah in 2020 to 568.35 billion rupiah in 2021 or decreased by 12.55%. Profit that can be distributed to owners of the parent entity is 568.35 billion rupiah, which is a slightly decreased by 12.55% from 2020.

Economic benefits from CITA activities are distributed to stakeholders related to business activities. The Company is committed to encouraging national economic growth through the distribution of economic benefits to stakeholders.



## Pembelian Lokal

Local Procurement



Pertumbuhan ekonomi lokal, di sekitar wilayah operasi, didorong oleh kontribusi CITA melalui penyerapan tenaga kerja dan pembelian barang dan jasa yang diperoleh dari pemasok di sekitarnya. Di luar investasi barang modal, CITA memprioritaskan pembelian barang dan jasa diperoleh dari pemasok lokal dan nasional yang dapat memenuhi kriteria dan persyaratan pembelian. Dengan memaksimalkan pembelian lokal maka perekonomian di daerah sekitar menjadi lebih hidup mendukung roda perekonomian masyarakat sekitarnya.

Praktik pembelian yang dilakukan CITA didasarkan pada 'Kebijakan Tentang Seleksi dan Peningkatan Kemampuan Pemasok atau Vendor' sebagai acuan dalam melaksanakan pengadaan dan pembelian. Perusahaan dalam menerapkan kebijakannya memiliki persyaratan dan kriteria terhadap para pemasok untuk dapat bekerja sama dengan perusahaan harus sesuai dengan aspek legal serta menaati ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku. Mekanisme seleksi pemasok yang dilakukan diantaranya adalah *assessment*, pendaftaran, evaluasi kelengkapan persyaratan, perbandingan harga dan kualitas jenis pasokan, negosiasi, dan mekanisme khusus seperti tender.

Dalam pelaksanaan seleksi pemasok/*vendor/supplier* tersebut, Perusahaan dibantu oleh Bagian Purchasing yang bertugas untuk mengawasi jalannya proses pengadaan barang/jasa di Perusahaan dan *Project Controller* yang bertugas mengawasi jalannya proses pekerjaan jasa.

The growth of the local economy around the area of operation is driven by CITA's contribution through the absorption of labor and the purchase of goods and services from local suppliers. Other than capital goods investment, CITA prioritizes the purchase of goods and services from local and national suppliers who can meet the purchasing criteria and requirements. By maximizing local purchases, the economy in the surrounding area becomes more vibrant to support the economy of the surrounding communities.

CITA's purchasing practices are based on the 'Policy On Selection and Capacity Building of Suppliers or Vendors' as a reference in carrying out procurement and purchasing. The Company in implementing policies has requirements and criteria for suppliers to be able to cooperate with the company. Suppliers must comply with legal aspects and applicable legal provisions. The supplier selection mechanism includes assessment, registration, evaluation of requirements fulfillment, price comparison and quality type of supply, negotiations, and special mechanisms such as tenders.

In selecting suppliers/vendors, the Company is assisted by the Purchasing Division which is responsible in overseeing the procurement process for goods/services in the Company and a Project Controller in charge of overseeing the service work process.

# Pelanggan

## Customers

Pelanggan produk MGB dan SGA yang dihasilkan entitas asosiasi adalah pelanggan internal dan eksternal. MGB yang dihasilkan kegiatan pertambangan memasok kebutuhan entitas asosiasi dan memasok pasar ekspor sesuai dengan kuota yang diberikan Pemerintah, sedangkan produk SGA yang dihasilkan entitas asosiasi diperuntukkan untuk pasar domestik maupun ekspor.

Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, Perusahaan meningkatkan kinerja operasional tambang CITA dan membangun fasilitas pemurnian fase-2 di entitas asosiasi sesuai dengan strategi Perusahaan. Ditahun 2021, kontribusi volume penjualan produk MGB di pasar ekspor sebesar 86,73% sedangkan di pasar domestik sebesar 13,27%. Sedangkan kontribusi penjualan SGA WHW di pasar ekspor sebesar 94,29% atau 995.288 metrik ton dan di pasar domestik sebesar 5,71% atau 60.324 metrik ton.

Produk-produk MGB maupun SGA adalah bahan baku dengan spesifikasi tertentu untuk digunakan pelanggan industri yang tidak bertujuan untuk dipakai oleh konsumen akhir sehingga tidak ada proses evaluasi kesehatan dan keselamatan produk maupun penarikan produk dari peredaran.

Customers of MGB and SGA that produced by associate are internal and external customers. MGB produced by mining activities supplies the needs of associate and supplies the export market in accordance with the quota provided by the Government, while SGA produced by associate are intended for both domestic market and export.

To meet customer needs, the Company improved the mine operational performance and built a phase-2 refining facility in associate in accordance with the Company's strategy. In 2021, the volume contribution of MGB product in export market is 86,73% meanwhile in the domestic market is 13,27%. in other hand volume contribution of WHW's SGA in export market is 94,29% or 995.288 metric tons of meanwhile in domestic market is 5,71% or 60.324 metric tons.

MGB and SGA products are raw materials with certain specifications for industrial customers which are not intended for use by final consumers. so there is no product health and safety evaluation or product withdrawal from circulation.

### PEMASARAN PRODUK MGB 2021 (VOLUME PENJUALAN)

SALES OF MGB IN 2021



**86,73 %**

**PASAR EKSPOR**  
Export Market



**13,27%**

**PASAR DOMESTIK**  
Domestic Market

### PEMASARAN PRODUK SGA\* 2021 (VOLUME PENJUALAN)

SALES OF SGA IN 2021



**94,29%**

**PASAR EKSPOR**  
Export Market



**5,71%**

**PASAR DOMESTIK**  
Domestic Market

\*penjualan oleh entitas asosiasi WHW

\*sale by associate WHW

## Kinerja Ekonomi dan Pemangku Kepentingan

### Economic Performance and Stakeholders

Kinerja ekonomi Perusahaan pada tahun 2021 tergolong cukup positif dilihat dari distribusi manfaat ekonomi yang dilakukan. Tercatat pada tahun 2021, Perusahaan mengalokasikan manfaat ekonominya sebesar Rp 1.306.119.756.117,00 atau naik sebanyak 20% dari tahun sebelumnya.

The Company's economic performance in 2021 is considered on positive trend, from distribution of economic benefits. In 2021, the Company recorded an economic benefits allocation of IDR 1.306.119.756.117,00, or increase of 20% from the previous year.

#### KINERJA PRODUKSI CITA

CITA Production Performance

NO	DESKRIPSI DESCRIPTION	SATUAN UNIT	2021	2020	2019
1	Produksi MGB MGB Production	wet metric tonnes	8.585.729,71	11.002.473,08	9.103.499,79
2	Produksi SGA SGA Production	metric tonnes	1.060.139,47	1.049.848,85	1.028.370,40
3	Penjualan MGB MGB Sales	dry metric tonnes	8.409.277,85	7.948.724,76	7.335.094,53
4	Penjualan SGA SGA Sales	metric tonnes	1.055.611,91	1.062.385,63	1.073.554,85
5	Laba bersih Net Profit	IDR	568.345.150.593	649.921.288.710	657.718.925.237

#### KINERJA EKONOMI CITA (DISTRIBUSI MANFAAT EKONOMI)

CITA Economic Performance (Economic Benefit Distribution)

(dalam rupiah | in IDR)

NO	DESKRIPSI DESCRIPTION	2021	2020	2019
1	Biaya karyawan Employee costs	200.732.801.417	197.906.505.628	179.682.660.196
2	Royalti Royalties	363.199.538.133	266.917.296.270	141.502.588.880
3	Pajak ke daerah penghasil Taxes to producing areas	45.768.146.229	47.975.059.801	28.540.000.162
4	Pajak ke pemerintah pusat Taxes to the central government	689.391.858.678	563.693.677.323	517.473.171.540
5	Biaya Program Pengembangan Masyarakat Community Development Program costs	7.027.411.660	10.226.937.675	6.943.158.200
<b>TOTAL</b>		<b>1.306.119.756.117</b>	<b>1.086.719.476.697</b>	<b>874.141.578.978</b>

**PEMBELIAN LOKAL**

Local Procurement

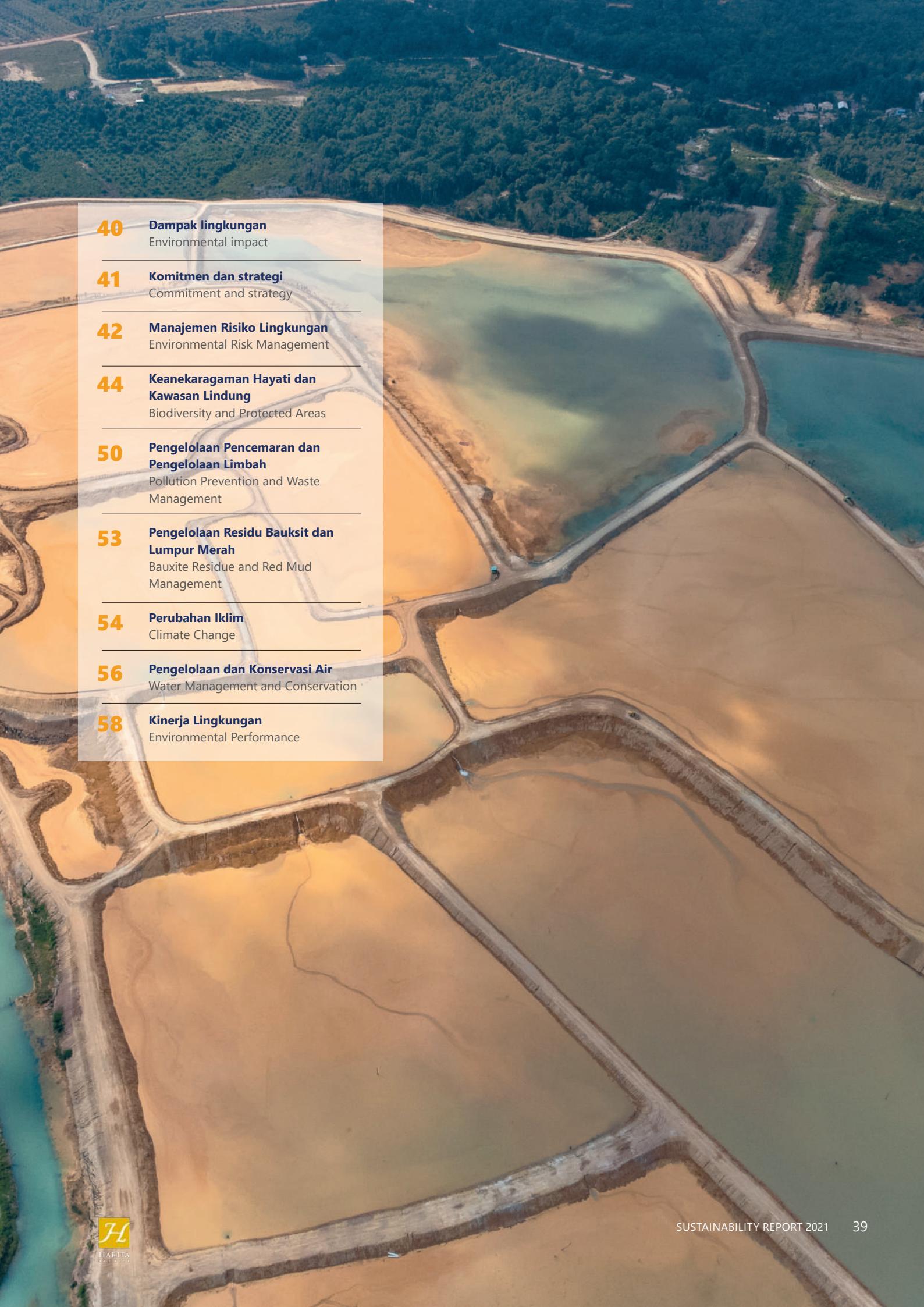
NO	DESKRIPSI DESCRIPTION	2021	2020	2019
1	Jumlah pemasok lokal Number of local suppliers	191	186	186
2	Jumlah total pemasok Total number of suppliers	711	691	681
3	Persentase pemasok lokal dari total pemasok Percentage of local suppliers from total suppliers	26,86%	26,92%	27,31%
4	Nilai pembelian Lokal Local procurement value	Rp. 78.407.321.202	Rp. 99.498.974.124	Rp. 77.099.821.638
5	Total Nilai Pembelian Total procurement value	Rp. 196.018.303.006	Rp. 248.374.935.309	Rp. 256.999.405.461
6	Persentase pembelian dari pemasok lokal Percentage of procurement from local suppliers	39,99%	40,87%	29,96%



# 3

## Lingkungan

Environmental



<b>40</b>	<b>Dampak lingkungan</b> Environmental impact
<b>41</b>	<b>Komitmen dan strategi</b> Commitment and strategy
<b>42</b>	<b>Manajemen Risiko Lingkungan</b> Environmental Risk Management
<b>44</b>	<b>Keanekaragaman Hayati dan Kawasan Lindung</b> Biodiversity and Protected Areas
<b>50</b>	<b>Pengelolaan Pencemaran dan Pengelolaan Limbah</b> Pollution Prevention and Waste Management
<b>53</b>	<b>Pengelolaan Residu Bauksit dan Lumpur Merah</b> Bauxite Residue and Red Mud Management
<b>54</b>	<b>Perubahan Iklim</b> Climate Change
<b>56</b>	<b>Pengelolaan dan Konservasi Air</b> Water Management and Conservation
<b>58</b>	<b>Kinerja Lingkungan</b> Environmental Performance

## Dampak Lingkungan

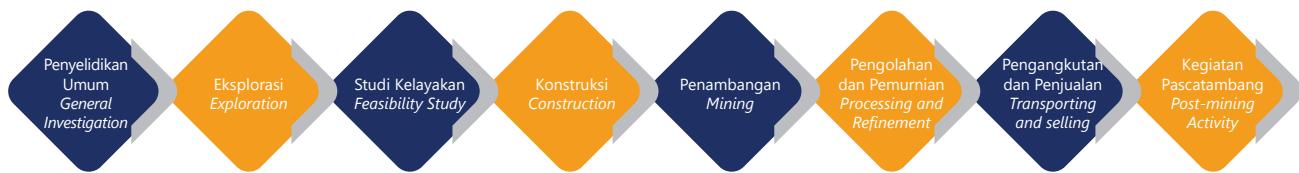
### Environmental Impact

Kegiatan usaha penambangan mengakibatkan timbulnya dampak pada lingkungan antara lain perubahan penggunaan lahan, penggunaan energi, dan emisi dari kegiatan operasi serta timbulnya limbah, penggunaan air dan material dari kegiatan pendukungnya. Sesuai dengan peraturan perundangan, pelaksanaan pertambangan di Indonesia harus sejalan dengan perlindungan lingkungan hidup.

Mining business activities cause impacts on the environment, including land use changes, energy use, emissions from operating activities and waste generation, use of water and materials from supporting activities. In accordance with the laws and regulations, the implementation of mining in Indonesia must be in line with environmental protection.

#### SIKLUS KEGIATAN PERTAMBANGAN DAN PENGOLAHAN MINERAL

CYCLE OF MINING AND PROCESSING MINERAL



Kepatuhan lingkungan merupakan aspek penting dalam kegiatan usaha pertambangan yang berfungsi mengendalikan dampak lingkungan, mencegah pencemaran, serta menjamin pelaksanaan tanggung jawab dan akuntabilitas usaha sepanjang siklus kegiatan pertambangan. Hal ini mencakup izin penggunaan lahan, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal), pelaksanaan komitmen pengelolaan dan pemantauan lingkungan, pelaksanaan ketentuan perizinan, baku mutu lingkungan hingga pelaksanaan reklamasi dan pasca tambang.

Pengelolaan dampak lingkungan yang tidak sesuai dengan peraturan dan standar yang relevan dapat berakibat pada penghentian kegiatan operasi dan terjadinya kerusakan lingkungan serta hilangnya daya dukung dan daya tampung lingkungan yang dapat berdampak kepada berbagai aspek. Pencegahan dan upaya meminimalkan dampak negatif lingkungan menjadi tanggung jawab usaha operasional Perusahaan dan kontraktor yang bekerja di wilayah operasional tersebut.

Environmental compliance is an important aspect in mining business activities to control environmental impacts, prevent pollution, and ensure the implementation of business responsibilities and accountability throughout the mining activity cycle. This includes land use permits, Environmental Impact Assessment (EIA), implementation of environmental management and monitoring commitments, implementation of licensing provisions, environmental quality standards, to reclamation and post-mining.

Environmental impact management that is not in accordance with regulations and standards can be impacted by cessation of operation and occurrence of environmental damage and loss of environmental carrying capacity that can have an impact on various aspects. Prevention and efforts to minimize negative environmental impacts are the responsibility of the Company's operations and contractors working in the operational area.

# Komitmen dan Strategi

## Commitment and Strategy

CITA berkomitmen kuat pada pelaksanaan pembangunan berkelanjutan yang bertumpu pada pilar ekonomi, lingkungan, dan sosial. Perusahaan menerapkan kebijakan yang spesifik di bidang lingkungan yang mencakup:

1. Mematuhi Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL), serta semua persyaratan Izin Lingkungan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia.
2. Mempertimbangkan seluruh aspek operasi yang dapat diperbaiki dalam rangka efisiensi dalam penggunaan sumber daya air dan energi
3. Melaksanakan kegiatan pembukaan lahan hanya sesuai kebutuhan berdasarkan rencana penambangan dan melakukan reklamasi setelah penambangan selesai (*mine-out*)
4. Mencegah dan/atau mengurangi pencemaran akibat limbah padat, cair, dan gas yang dihasilkan oleh kegiatan operasional dan penunjang Perusahaan, khususnya pada penyimpanan, penggunaan, dan pembuangan bahan berbahaya dan beracun
5. Menjaga kerapian dan kebersihan di area operasional, pendukung, infrastruktur, dan tempat tinggal
6. Melakukan koordinasi dengan seluruh karyawan dan mitra kerja kami dalam melakukan perlindungan lingkungan
7. Memberikan masukan, mengembangkan, dan mempraktikkan jika terdapat peluang untuk pengelolaan lingkungan dan energi yang dapat mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) atau mitigasi dan adaptasi Perusahaan terhadap perubahan iklim

CITA is strongly committed to implementing sustainable development based on economic, environmental, and social pillars. The Company implements specific policies in the environmental sector which include:

1. Comply with the Environmental Management Plan (RKL) and Environmental Monitoring Plan (RPL), as well as all requirements of the environmental permits issued by the Indonesian Government.
2. Consider all aspects of the operation that can be improved to enhance efficiency in the use of water and energy resources.
3. Execute land clearing operations only as needed based on mine plan and conduct reclamation once mining is completed (*mine-out*).
4. Prevent and/or reduce pollution from impacts of solid, liquid, and gaseous wastes generated by Company operations and support activities, with particular attention to the storage, use, and disposal of hazardous and toxic substances.
5. Maintain order and cleanliness in the operational, support, infrastructure, and living areas.
6. Coordinate with all of our employees and work partners in carrying out environmental protection.
7. Suggest, develop, and put into practice as opportunities arise for all environmental and energy management actions that can reduce greenhouse gas (GHG) emissions or otherwise improve the Company's mitigation and adaptation to climate change.

# Manajemen Risiko Lingkungan

## Environmental Risk Management

Perusahaan menyusun Program Perlindungan Lingkungan yang bertujuan untuk melindungi lingkungan dan kebutuhan sumber daya alam termasuk didalamnya penerapan prinsip-prinsip Green Mining agar operasi pertambangan selalu mempertimbangkan aspek lingkungan dengan meminimalkan gangguan pada keseimbangan dan fungsi lingkungan di area tempat operasi. Aspek-aspek kunci dalam penerapan Program Perlindungan Lingkungan digambarkan berikut ini.

The Company prepare an Environmental Protection Program aims to protect the environment and natural resources, including implementation of Green Mining principles so mining operations always consider environmental aspects with minimizing disturbances to the balance and environmental functions in the area of operation. The key aspects in implementing the Environmental Protection Program are described below.

### INDIKATOR KESUKSESAN PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN

Key Performance Indicator (KPI) of the Environmental Protection and Preservation Program



Kegiatan pengelolaan lingkungan yang diterapkan oleh masing-masing area pertambangan mengikuti Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL), serta semua persyaratan dalam perizinan yang relevan. Saat ini, baik kegiatan Air Upas dan Sandai memiliki dokumen Amdal, RKL-RPL, dan semua perizinan yang berlaku termasuk Izin Usaha Pertambangan (IUP) dengan status *Clean and Clear* dari Kementerian ESDM.

Dokumen Amdal kegiatan pertambangan memuat rencana kegiatan pengelolaan dan pengendalian aspek lingkungan yang meliputi pencegahan polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan dan konservasi air, dan

Environmental management activities implemented by each mining area follow the Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan, as well as all requirements in the relevant permits. Currently, both of Air Upas and Sandai activities are equipped with EIA documents, Environmental Monitoring document, applicable permits with clean and clear status from the Ministry of Energy and Mineral Resources.

EIA document for mining activities contains a management and control activity plan for environmental aspects which includes pollution prevention, waste management, water management and conservation, red

pengendalian lumpur (*red mud*), penilaian risiko perubahan iklim, dan keanekaragaman hayati dan kawasan lindung.

## Biaya Pengelolaan Lingkungan

Selain biaya yang terkait dengan perlindungan dan pemuliharaan lingkungan, kegiatan usaha pertambangan wajib mengalokasikan dana pasca tambang setiap tahun yang besarnya ditetapkan oleh Pemerintah. Terhadap ketentuan ini, kedua lokasi tambang perusahaan telah mengalokasikan biaya sesuai dengan persetujuan regulator.

Biaya lingkungan mencakup biaya-biaya yang terkait dengan usaha pengelolaan, pemantauan, dan pelestari lingkungan sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) yang disetujui oleh dinas terkait. Komponen biaya lingkungan meliputi;

- (1) biaya pengelolaan lingkungan,
- (2) pengelolaan kualitas lingkungan,
- (3) pemantauan lingkungan,
- (3) konsultan lingkungan dan pelatihan,
- (4) peringatan hari khusus,
- (5) subkontraktor,
- (6) operasional reklamasi dan lingkungan,
- (7) pengadaan alat, dan
- (8) pelatihan.

mud control, climate change risk assessment, biodiversity and protected areas.

## Environmental Management Costs

In addition costs related to environmental protection and restoration, mining business activities are required to allocate a post-mining fund every year, the amount of which is determined by the Government. Based on the applicable provision, both of the company's mine sites have allocated costs in accordance with regulatory approval.

Environmental costs include costs related to environmental management, monitoring, and preservation efforts in accordance with the Work Plan and Budget approved by the relevant agency. Environmental cost components include

- (1) environmental management costs,
- (2) environmental quality management,
- (3) environmental monitoring,
- (3) environmental consultants and training,
- (4) special day commemorations,
- (5) subcontractors,
- (6) reclamation and environmental operations,
- (7) equipment procurement, and
- (8) training.

### BIAYA LINGKUNGAN (RUPIAH)

Environmental Costs (IDR)

	2021	2020	2019	TOTAL
Air Upas	Rp 10.785.734.941	Rp 35.525.066.451	Rp 65.931.624.632	Rp 112.242.426.024
Sandai	Rp 4.031.084.233	Rp 1.681.698.055	Rp 1.027.348.862	Rp 6.740.131.150
Program Air Bersih Clean Water Program (Site Sandai)	Rp 909.970.750	Rp 1.172.380.000	n/a	Rp 2.082.350.750

### DANA PASCA TAMBANG\* (RUPIAH)

Post Mining (IDR)

LOKASI LOCATION	PROYEK HINGGA SAAT INI PROJECT TO DATE
	RENCANA PLANS
Site Air Upas	8.762.026.068
Site Sandai	3.971.161.578

\*Saat ini proses operasional masih berlangsung, sehingga dana pasca tambang belum terealisasikan  
The operational process is currently still ongoing, so the post-mining funds have not been realized

## Pemulihan Lahan dan Keanekaragaman Hayati

Pemulihan lahan adalah langkah pertama yang direncanakan dalam operasi pertambangan. Sesuai dengan komitmen Perusahaan, pemulihan lahan yang terdiri dari reklamasi dan revegetasi yang bertujuan untuk memanfaatkan area bekas tambang menjadi lahan yang produktif untuk masyarakat dan lingkungan di masa depan secara berkelanjutan. Untuk meminimalkan dampak ekologis, perencanaan penambangan diusahakan agar lahan yang diganggu seminimal mungkin dengan tetap memperhatikan aspek-aspek keselamatan dan produktivitas.

## Land Restoration and Biodiversity

Land restoration is the first step planned in mining operations. Accordance to company's commitment, land restoration consisting of reclamation and revegetation which aim to utilize the former mining area into productive land for the community and the environment in the future on a sustainable manner. To minimize the ecological impact, mining planning is attempted so that the disturbed land is kept to a minimum while still considering the aspects of safety and productivity.

### LUAS BUKAAN DAN REVEGETASI (HEKTAR)

Opening and Revegetation Area (hectare)

LOKASI LOCATION	2021		2020		2019	
	BUKAAN OPENING	REVEGETASI REVEGETATION	BUKAAN OPENING	REVEGETASI REVEGETATION	BUKAAN OPENING	REVEGETASI REVEGETATION
Site Air Upas	355.71	330.77	474.72	452.32	320.95	88.13
Site Sandai	113.89	61.92	139.98	92.8	89.57	220.19

## Keanekaragaman Hayati

### Biodiversity

Pertambangan terbuka menimbulkan dampak pada perubahan lahan dan keanekaragaman hayati (kehati). Aspek tersebut telah dikaji dalam pelaksanaan Amdal, berdasarkan hasil studi kehati yang dilakukan seluruh wilayah dalam Izin Usaha Pertambangan Sandai dan Air Upas tidak berada di, berdekatan, atau bersinggungan dengan spesies yang dilindungi baik arboreal, terrestrial, maupun biota air.

Hasil penilaian kehati menjadi acuan dalam desain tambang seperti lokasi infrastruktur selama fase konstruksi dan operasi penambangan serta masukan untuk menetapkan rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan termasuk parameter dan indikator kehati selama masa operasional.

Open-pit mining has an impact on land change and biodiversity. This aspect has been studied in the Environmental Impact Assessment (EIA). Based on the results of the biodiversity study, all areas in Sandai and Air Upas Mining Business Permit are not located in, adjacent to, or intersect with protected species, both arboreal, terrestrial, and aquatic biota.

The biodiversity assessment results serve as a reference in mine design such as the location of infrastructure during the construction and mining operation phases as well as input for establishing environmental management and monitoring plans, including biodiversity parameters and indicators during the operations.

Pada tahapan pembukaan lahan, risiko yang ditimbulkan adalah perubahan yang signifikan pada flora, fauna, dan habitatnya. Mitigasi risiko yang dilakukan adalah melakukan pembersihan lahan secara bertahap dan meminimalkan pembukaan secukupnya untuk pembangunan jalan, infrastruktur, dan lokasi penambangan.

At the land clearing stage, the risk is a significant change in flora, fauna, and their habitat. The risk mitigation implemented is to carry out land clearing in stages and minimize land clearing for the construction of roads, infrastructure, and mining sites.



### PRINSIP-PRINSIP PERLINDUNGAN HABITAT DI SEKITAR LOKASI PERTAMBANGAN BAUKSIT

Principles of habitat protection around bauxite mining sites



### Pemulihan lahan

Kegiatan yang berisiko pada keberlangsungan keanekaragaman hayati adalah pencucian bijih dan pengaturan air limpasan, terutama pada sungai-sungai setempat. Mitigasi risiko pada kegiatan ini dilakukan dengan cara membuat kolam-kolam pengendapan residu yang saling terhubung satu sama lain dan membentuk sistem circular-loop di setiap site sehingga air dapat didaur ulang dan aliran air buangan ke badan air dapat diminimalkan.

Selanjutnya kegiatan operasi penambangan juga didesain untuk memastikan kesuksesan kegiatan reklamasi dan revegetasi dengan metode *contour stripping*. Dengan cara ini, lapisan tanah pucuk (top soil dan sub soil) ditumpuk di samping lubang tambang, sehingga tidak perlu dipindahkan ke disposal area yang berisiko kehilangan atau kerusakan top soil yang berharga. Setelah pengambilan bauksit selesai (*mine out*), bekas lubang tambang dapat segera ditutup dengan lapisan penutup yang telah disisihkan tersebut.

### Land restoration

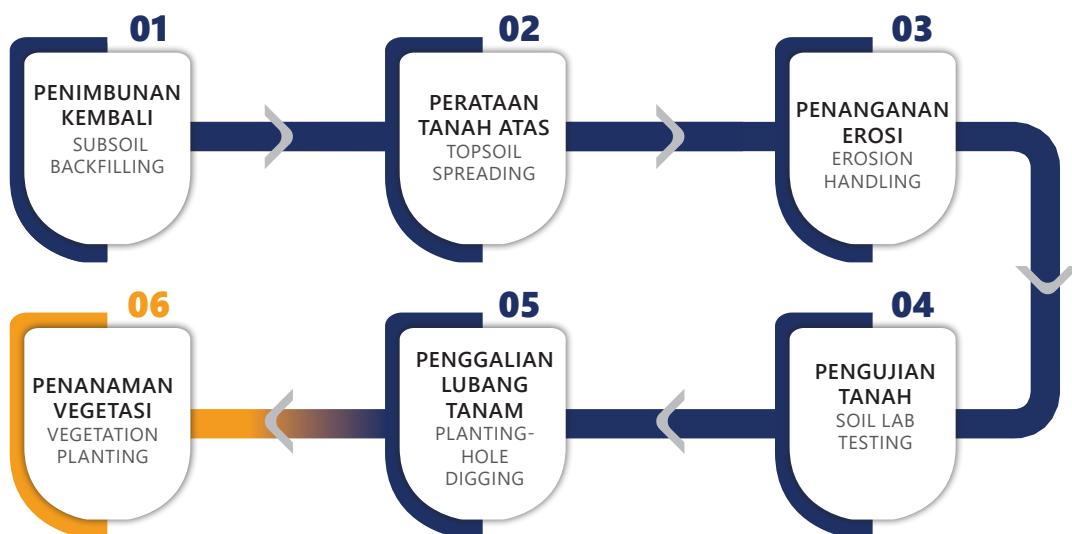
The risk to biodiversity are ore washing and the arrangement of run-off water, especially to local rivers. Risk mitigation in these activities is carried out by making residue settling ponds that are interconnected and forming a circular-loop system at each site so that water can be recycled and minimize the flow of wastewater to bodies of water.

Furthermore, mining operations are also designed to ensure the success of reclamation and revegetation activities using the contour stripping method. With this method, the topsoil and subsoil are stacked next to the mine pit, so there is no need to transfer them to a disposal area where there is a risk of losing or damaging valuable topsoil. After the bauxite extraction is completed (*mine out*), the former mining pit can be immediately covered with the removed soil.

Kegiatan Revegetasi mengacu kepada dokumen rencana reklamasi berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 tahun 2010 tentang reklamasi dan pasca tambang. Dalam pasal 5 menjelaskan penyusunan rencana pasca tambang berdasarkan studi kelayakan dan dokumen lingkungan hidup yang telah disetujui oleh instansi yang berwenang.

Revegetation activities refer to the reclamation plan document based on Government Regulation Number 78 of 2010 on the reclamation and post-mining. Article 5 describes the preparation of a post-mining plan based on a feasibility study and environmental documents approved by the authorized agency.

### PROSES REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG MINE RECLAMATION AND CLOSURE PROCESS



Kegiatan reklamasi dan revegetasi dilakukan beriringan dengan produksi berdasarkan rencana tambang yang telah disetujui oleh regulator sebelumnya setiap tahun. Area reklamasi adalah area-area yang dianggap sudah tidak ekonomis atau sudah tidak memungkinkan untuk ditambang, kegiatannya meliputi menata, memulihkan, dan memperbaiki kualitas lingkungan dan ekosistem agar dapat berfungsi kembali sesuai peruntukannya. Tanaman yang dipilih sebagai tanaman reklamasi oleh CITA adalah tanaman pioneer dan tanaman *Multi Purpose Tree Species* (MPTS) diantaranya adalah karet, buah-buahan dan kelapa sawit.

Reclamation and revegetation activities are carried out concurrently with production based on a preapproved mine plan every year. Reclamation areas are considered as uneconomical area and no longer possible to be mined. The activities include managing, restoring, and improving the quality of the environment and ecosystem so that they can function again according to their designation. The plants selected as reclamation plants by CITA are pioneer plants and Multi-Purpose Tree Species (MPTS) plants including rubber, fruits, and palm trees.

Area reklamasi CITA di kawasan Area Penggunaan Lain (APL) dimana sekitarnya merupakan wilayah IUP berupa perkebunan kelapa sawit dan beberapa pabrik kelapa sawit, beberapa di antaranya bahkan berada di lahan pemanfaatan ganda dengan areal reklamasi yang dianggap tidak ekonomis dan tidak memungkinkan lagi (Hak Guna Usaha) dimiliki oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit. Pada lahan yang berada di HGU perusahaan kelapa sawit, reklamasi dilakukan dengan jenis tanaman kelapa sawit. Untuk area non-HGU yang lahannya dimiliki oleh penduduk, reklamasi dengan jenis kelapa sawit menjadi pilihan karena bernilai ekonomis. Oleh karenanya, dominasi reklamasi adalah dengan menggunakan tanaman kelapa sawit.

Penanaman tanaman penutup lahan yaitu tanaman penutup lahan reklamasi yang dilakukan bersamaan dengan penanaman tanaman dengan tujuan membantu penyuburan tanah dan mencegah terjadinya erosi permukaan. Jenis tanaman LCC yang dipakai adalah jenis kacang-kacangan (*Legume*) yang antara lain *Pueraria javanica*, *Centocema pubescens*, *Calopogonium mucunoides*, dan *Mucuna bracteata*.

Sampai dengan bulan Desember tahun 2021, Site Sandai dan Site Air Upas telah melakukan reklamasi seluas 2.795,86 Ha yang terdiri dari 2.624,56 Ha tanaman kelapa sawit dan 171,30 Ha non-kelapa sawit.

CITA's reclamation area is in the Other Land Use where the surrounding area is an IUP area in the form of palm oil plantations and several palm-oil mills, some of which are even on dual-use land with Reclamation areas are considered as uneconomical area and no longer possible (Cultivation Rights) owned by palm oil plantation companies. On land within the Reclamation areas are considered as uneconomical area and no longer possible of palm oil companies, reclamation is carried out with palm trees. For non-cultivated right, areas whose land is owned by communities, reclamation with palm trees is an option because it has economic value. Therefore, reclamation is dominated with the use of palm trees.

Planting Land Cover Crop (LCC) is carried out simultaneously with other plant planting with the aim of helping soil enrichment and preventing surface erosion. The types of LCC plants used are nuts (*Legume*), which include *Pueraria javanica*, *Centocema pubescens*, *Calopogonium mucunoides*, and *Mucuna bracteata*.

As of December 2021, Sandai Site and Air Upas Site have reclaimed an area of 2,795.86 hectares consisting of 2,624.56 hectares of palm oil plantations and 171.30 hectares of non-palm oil plantations.

#### REALISASI REKLAMASI (HEKTAR)

Realization of Reclamation (hectare)

LOKASI LOCATION	LUAS REKLAMASI			KUMULATIF 2009-2021 CUMMULATIVE OF 2009-2021
	2021	2020	2019	
Site Air Upas	88.13	425.32	320.77	2,400.57
Site Sandai	220.19	93.80	61.92	395.29
<b>TOTAL</b>	<b>308.32</b>	<b>518.12</b>	<b>392.69</b>	<b>2,795.86</b>

Pencapaian luas reklamasi dipengaruhi terutama pada urutan penambangan dan sesuai dengan rencana kerja yang diajukan dan disetujui oleh instansi yang berwenang. Berdasarkan peraturan, Perusahaan memastikan kegiatan reklamasi yang dilakukan dapat memenuhi kriteria keberhasilan reklamasi yang meliputi standar penatagunaan lahan, revegatasi, dan penyelesaian akhir, yang diatur dalam Pasal 7 Peraturan Pemerintah No. 78 tahun 2010 tentang Reklamasi dan Pascatambang.

The achievement of the reclamation area is mainly influenced by the mining sequence and in accordance with the proposed work plan and approved by the authorized agency. Based on the regulations, the Company ensures that the reclamation activities can meet the criteria for a successful reclamation which includes land use, revegetation, and final settlement standards, which are regulated in Article 7 Government regulation number 78 of 2010 about reclamation and post-mining.

#### REALISASI REVEGETASI

Realization of Revegetation

LOKASI LOCATION	JENIS TANAMAN PLANT SPECIES	LUAS REKLAMASI			KUMULATIF 2009-2021 CUMMULATIVE OF 2009-2021
		2021	2020	2019	
Site Air Upas	Kelapa Sawit Palm Trees	10.188	49.167	38.086	275.472
	Karet Rubber	-	-	696	7.970
	Akasia Acacia	-	-	-	1.381
Site Sandai	Kelapa Sawit Palm Trees	24.698	2.046	1.184	27.928
	Karet Rubber	-	-	-	314
	Buah-buahan Fruits	3.475	39.897	27.455	70.827
	Akasia Acacia	-	-	-	10.514
<b>TOTAL</b>		<b>38.361</b>	<b>91.110</b>	<b>67.421</b>	<b>394.406</b>

#### CATATAN/NOTES :

- Survival rate atau persentase hidup = 85%  
Survival rate = 85%
- Jumlah tanaman kelapa sawit per hektar = 136 batang  
Number of palm trees per hectare = 136 trees
- Jumlah tanaman non kelapa sawit (pioneer/MPTS) per hektar = 625 batang  
Number on non-palm trees (pioneer/MPTS) per hectare = 625 trees
- Seluruh area reklamasi dilakukan penanaman LCC  
The entire reclamation area is planted with LCC

# Pencegahan Pencemaran dan Pengelolaan Limbah

Pollution Prevention and Waste Management

## Pengendalian pencemaran udara

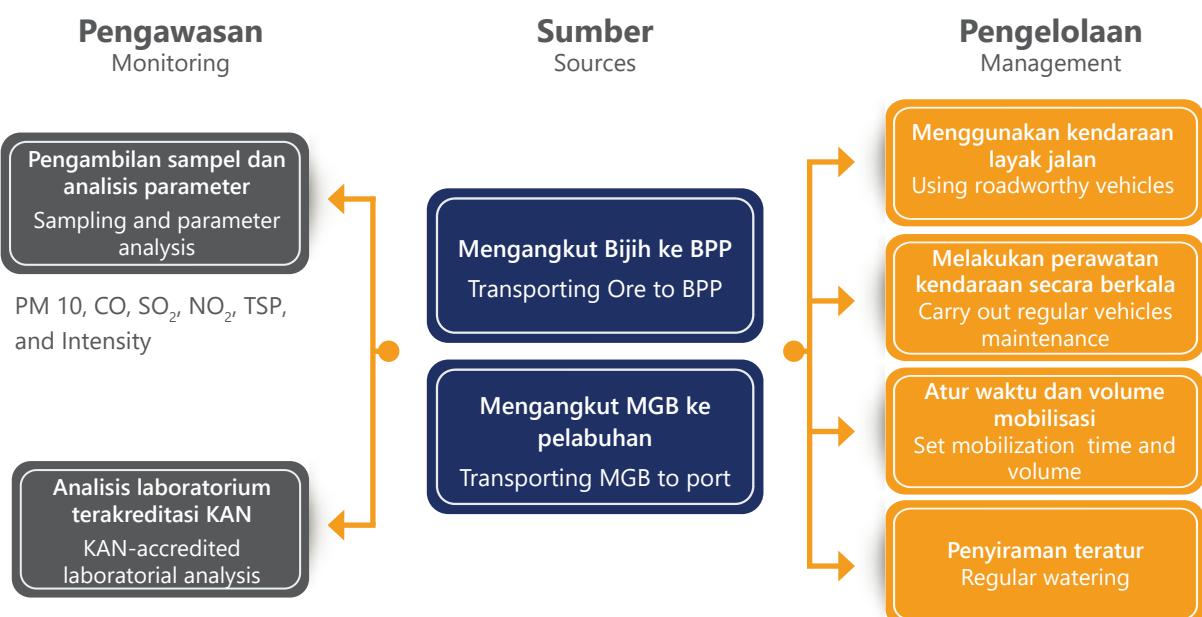
Pencemaran udara berupa debu, asap, dan kebisingan merupakan dampak negatif dari kegiatan penambangan bauksit yang bersumber dari kegiatan ekstraksi bijih di tambang terbuka, pengangkutan, dan aktivitas pengolahan bauksit. Paparan debu dan kebisingan menjadi penyebab gangguan kesehatan bagi pekerja yang pada kondisi tertentu dapat memengaruhi masyarakat sekitar.

Perusahaan melakukan pengelolaan dampak pencemaran udara yang dilakukan secara rutin dalam kegiatan operasi dan perawatan peralatan serta kegiatan pemantauan kualitas udara ambien di titik-titik tertentu yang telah ditentukan, sebagaimana diilustrasikan di bawah ini.

## Air pollution control

Air pollution in the form of dust, smoke and noise are the negative impact of bauxite mining activities from ore extraction activities in open pits, transportation, and bauxite processing activities. Exposure to dust and noise causes health problems for workers which under certain conditions can affect the surrounding community.

Company manage the impact of air pollution which is carried out routinely in equipment operation and maintenance activities as well as ambient air quality monitoring at certain monitoring points, as illustrated below.



Sistem pengelolaan limbah CITA dilakukan berdasarkan peraturan lingkungan yang berlaku dan standar praktik pengelolaan limbah global yang relevan. CITA melakukan penanganan limbah secara ketat sebagai penanggung jawab timbulan limbah (*Duty of Care*).

### Penanganan Limbah Padat non B3

Limbah padat non B3 dipisahkan berdasarkan sifat dan komposisinya serta tujuan pengelolaan akhirnya. Site melakukan upaya pengelolaan untuk meminimalkan volume timbulan limbah dengan cara dipakai ulang, dipisahkan jika dapat menjadi bahan daur ulang, dan dimanfaatkan menjadi kompos.

### Penanganan Limbah B3

Semua limbah B3 diidentifikasi di semua lokasi kerja berdasarkan sifat dan wujudnya sesuai dengan peraturan lingkungan. Site melakukan upaya pengelolaan limbah B3 dengan tujuan untuk mencegah dampak negatif pada orang yang bekerja dan pencemaran lingkungan serta memastikan kepatuhan pada peraturan dan persyaratan praktik global yang sesuai.

Timbulan limbah B3 dari kegiatan penambangan bauksit terutama berasal dari kegiatan penunjang seperti perawatan alat berat pertambangan dan peralatan pendukung. Semua limbah B3 disimpan di Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3 (TPS Limbah-B3), yang dibangun sesuai persyaratan dan berizin, sebelum diserahkan kepada pihak-III yang memiliki izin untuk menerima, mengolah, atau mentransportasikan limbah B3. Site melakukan administrasi limbah secara konsisten meliputi pencatatan, neraca limbah, manifes, dan pelaporannya serta penggunaan alat pelindung diri untuk semua orang yang menangani limbah B3. Dengan pengelolaan material dan limbah yang konsisten di seluruh kegiatan operasional, sepanjang tahun pelaporan 2021 tidak terjadi kasus luapan/pencemaran limbah yang berdampak pada lingkungan.

CITA's waste management system is based on applicable environmental regulations and relevant global standards of waste management practice. CITA handles waste strictly as our responsibility in waste generation (*Duty of Care*).

### Non-hazardous Solid Waste Management

Non-hazardous solid waste is separated based on type and composition as well as the final management objective. The sites make management efforts to minimize the volume of waste generation by reusing, separating recyclables, and composting.

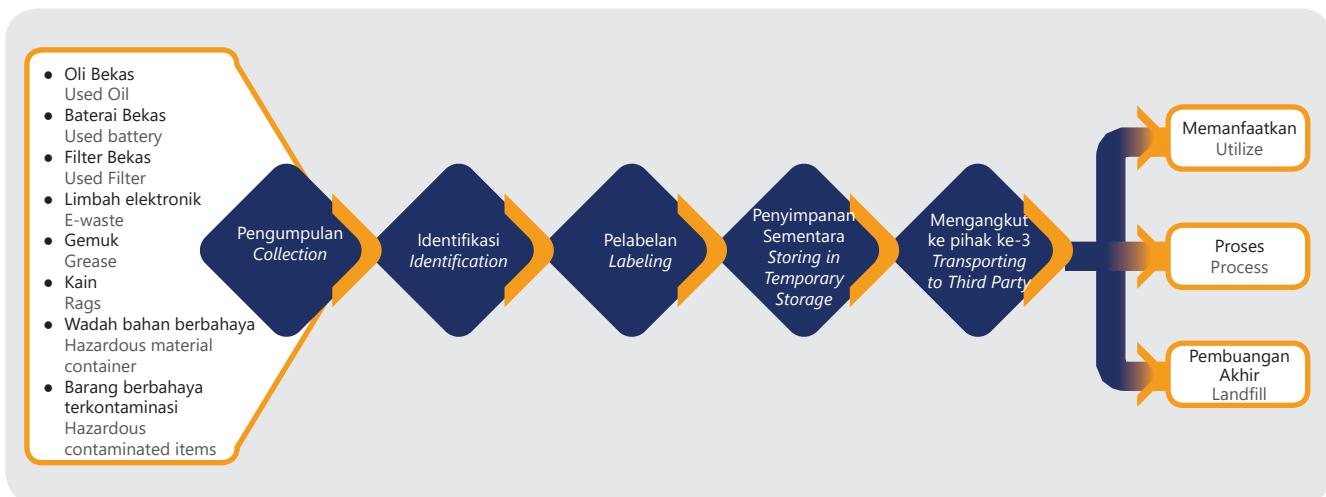
### Hazardous Waste Management

All hazardous waste is identified at all work locations based on their physical and type with environmental regulations. The sites undertake hazardous waste management efforts with the aim of preventing negative impacts on workers and environmental pollution as well as ensuring compliance with relevant regulations and global practice requirements.

Hazardous waste generation from bauxite mining activities mainly comes from supporting activities such as maintenance of heavy mining equipment and supporting equipment. All hazardous waste is stored in a Hazardous Waste Temporary Storage, which is built according to requirements and permits, before being handed over to a third-party with the permit to receive, process, or transport hazardous waste. The site carries out consistent waste administration including recording, waste balance, manifest, and reporting as well as the use of personal protective equipment for everyone handling hazardous waste. With consistent material and waste management in all operational activities, there were no cases of spill/pollution that impacted the environment throughout the 2021 reporting year.

### SKEMATIS PENGELOLAAN LIMBAH B3

Hazardous waste management schematic



# Pengelolaan Residu Bauksit dan Red Mud

## Bauxite Residue and Red Mud Management

Limbah yang berasal dari kegiatan penambangan secara umum terbagi menjadi dua yaitu batuan penutup yang timbul dari penggalian bijih dan residu bauksit yang timbul dari kegiatan pengolahan bijih menjadi *Metalurgical Grade Bauxite* (MGB). Keduanya dikelola dengan cara sebagai berikut:

- Material Tanah Penutup (*overburden*) atau OB diambil dan dipindahkan ke tempat penumpukan atau disposal, biasanya lubang tambang yang sudah selesai ditambang. OB ditumpuk sedemikian sehingga stabil secara geoteknis dan air larian dari disposal dapat dikendalikan, air larian tersebut bukan merupakan air asam sehingga hanya perlu dipastikan agar kadar padatan terlarut total di dalamnya seminimal mungkin. Selanjutnya area tersebut dibuat berkонтur dengan lereng, ditutup kembali dengan lapisan tanah pucuk, dan dilanjutkan dengan revegetasi.
- Residu bauksit adalah produk samping dari pengolahan bijih bauksit dengan cara penyaringan, pemecahan, pencucian, dan pengeringan tanpa menggunakan bahan kimia. Residu bauksit mengandung air, tanah, dan lempung berwarna merah sehingga disebut *Red Mud* dengan komposisi sama dengan OB dengan mineral yang lebih sedikit sehingga bukan merupakan limbah bahan beracun berbahaya. *Red mud* membentuk 40% dari bijih bauksit yang diolah setara dengan 10.000 sampai 30.000 m<sup>3</sup>/hari yang bercampur dengan sekitar 40.000 m<sup>3</sup> air/hari.
- Lumpur dialirkan ke kolam pengendapan sampai kapasitas penuh, setelah itu kolam pengendapan akan ditutup dan kemudian perusahaan akan mengembangkan kolam pengendapan baru dan dilanjutkan selama aktivitas berjalan. Kolam yang telah ditutup kemudian direvegetasi.
- Kolam pengendapan dibuat di atas landasan tanah yang diperkuat atau *Reinforced Soil Foundations* (RSF). Untuk memastikan fungsi tersebut berjalan baik

Waste from mining activities is generally divided into two, namely overburden arising from ore excavation and bauxite residue arising from ore processing activities into MGB. Both are managed in the following ways:

- Overburden or OB material is taken and transferred to a landfill or disposal site, usually a former mining pit. OB is stacked in such a way that it is geotechnically stable and run-off water from disposal can be controlled, the run-off is not acid water, so it is only necessary to ensure that the total dissolved solids content in it is kept to a minimum. Furthermore, the area is contoured with slopes, covered again with a layer of topsoil, and continued with revegetation.
- Bauxite residue is a by-product of processing bauxite ore by filtering, breaking, washing, and drying without using chemicals. Bauxite residue contains water, soil, and red clay, which is called Red Mud with the same composition as OB with fewer minerals, so it is not a hazardous toxic waste. Red mud makes up 40% of the processed bauxite ore equivalent to 10,000 to 30,000 m<sup>3</sup>/day mixed with around 40,000 m<sup>3</sup> water/day.
- The mud is flowed into settling pond until full capacity and closed then. The company will be develop a new settling pond and continue as long as mining activity is going on. The pond that had been closed was then revegetated.
- The settling pond is built on Reinforced Soil Foundations (RSF). To ensure the settling ponds working properly, the company carried out

kolam-kolam pengendapan tersebut, perusahaan melakukan penyelidikan geoteknik, hidrologi, dan hidrogeologi terhadap RSF untuk membuat desain kolam dan tanggul yang aman dan stabil untuk jangka panjang. Kolam pengendapan di masing-masing site memperhitungkan kapasitas air limpasan, dilengkapi dengan saluran pembuangan darurat, tempat penyerapan, dan saluran drainase berbentuk trapezoid.

Selama tahun pelaporan, tidak terjadi kerusakan atau kebocoran pada kompleks kolam pengendapan baik di Air Upas maupun Sandai. Seiring dengan hal tersebut, pada tahun pelaporan juga tidak terdapat pengaduan terkait dengan pencemaran lingkungan yang diterima oleh Perusahaan.

geotechnical, hydrological, and hydrogeological investigations of the RSF to design a safe and stable pond and embankment for the long term. The settling ponds at each site take into account the capacity of runoff water, equipped with emergency drains, absorption points, and trapezoidal drainage channels.

During the reporting year, there was no damage or leakage to the settling pond complex at either Air Upas or Sandai. Along with this, in the reporting year there were also no grievances related to environmental pollution received by the Company.

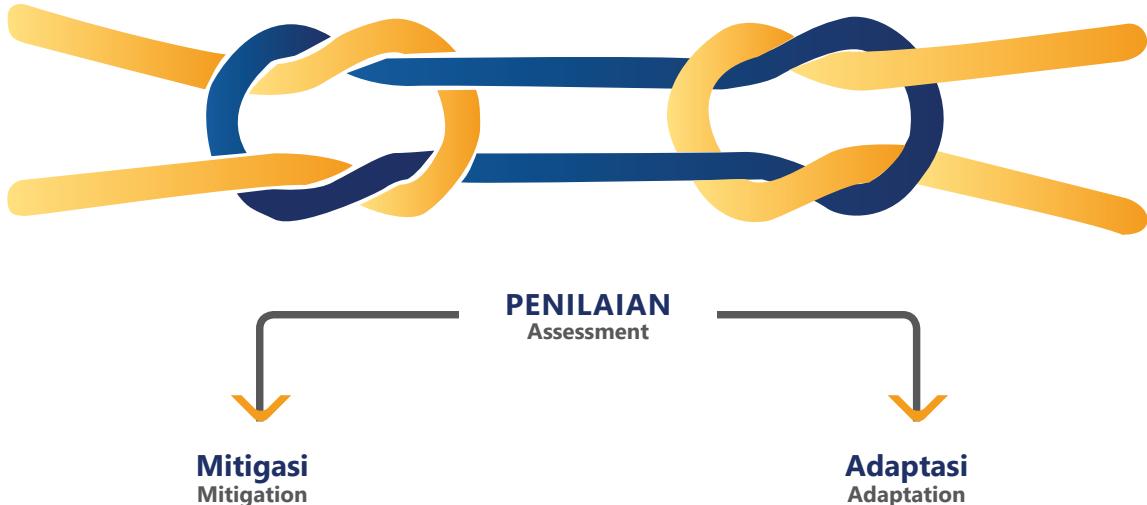


## Perubahan Iklim

Climate Change

CITA memahami bahwa dampak perubahan iklim merupakan salah satu tantangan penting bagi keberlanjutan saat ini dan semakin besar konsekuensinya di masa depan baik terhadap bisnis maupun bagi umat manusia. Perusahaan menjadikan perubahan iklim sebagai prioritas keberlanjutan pada tahun 2021 yang meliputi tiga inisiatif penting yaitu penilaian, mitigasi, dan adaptasi

CITA understands that the impact of climate change is one of the most important challenges for sustainability today and the consequences will be greater in the future for both business and humanity. The Company makes climate change as sustainability priority in 2021 which includes three important initiatives, namely assessment, mitigation, and adaptation.



Asesmen perubahan iklim dilakukan pada kegiatan pertambangan meliputi inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK) dan permodelan iklim untuk memahami risiko perubahan iklim terhadap operasi dan bisnis serta menyusun perencanaan mitigasi dan adaptasi untuk mengatasi risiko perubahan iklim.

## Mitigasi

Dampak perubahan iklim dari kegiatan pertambangan berasal dari perubahan lahan dan penggunaan energi fosil untuk pengoperasian alat berat dan peralatan pertambangan oleh CITA dan kontraktor. Mitigasi GRK dilakukan dengan pengurangan pemakaian bahan bakar minyak yang diganti dengan penggunaan tenaga surya. Sampai dengan tahun 2021 CITA terus melakukan penambahan lokasi-lokasi yang bisa dioptimalkan dengan panel surya seperti lampu penerangan jalan dan sumber energi perkantoran dengan kapasitas 19,1 Kwp.

## Adaptasi

Perubahan iklim mengakibatkan perubahan pada cuaca seperti musim kemarau yang lebih panjang maupun musim hujan dengan intensitas yang lebih tinggi. Program adaptasi yang telah dilakukan operasi pertambangan adalah menambah frekuensi penyiraman untuk mengurangi pencemaran udara dan konservasi air dengan sirkulasi tertutup pada kolam pengendapan.

Climate change assessments are carried out on mining activities including Greenhouse Gas (GHG) inventories and climate modeling to understand climate change risks to operations and business as well as develop mitigation and adaptation plans to address climate change risks.

## Mitigation

The impact of climate change from mining activities comes from land changes and the use of fossil energy for the operation of heavy equipment and mining equipment by CITA and contractors. GHG mitigation is carried out by reducing the use of fuel, which is replaced by solar power. Until 2021, CITA continues to add locations that can be optimized with solar panels, such as street lighting and office energy sources with a capacity of 19.1 Kwp.

## Adaptation

Climate change causes changes in weather such as longer dry season and higher intensity rainy season. The adaptation program that has been carried out by mining operations is to increase the frequency of watering to reduce air pollution and water conservation with closed circulation in sediment ponds.

## Pengelolaan Air dan Konservasi

### Water Management and Conservation

Air merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan kegiatan pertambangan untuk kegiatan domestik dan mendukung kegiatan operasional pertambangan yang bersumber dari air tanah dan air sungai di lokasi penambangan. CITA menyadari bahwa air adalah sumber daya bersama yang harus dikelola dan dilestarikan agar pengguna air, yaitu site dan masyarakat sekitar, dapat memanfaatkan secara berkelanjutan. Kedua lokasi Site Air Upas dan Site Sandai tidak berada di daerah langka air berdasarkan WRI Water Atlas yang diakses pada 15 Januari 2022. Namun demikian Perusahaan melakukan pengaturan pemanfaatan air dengan tujuan menghindari pengambilan berlebihan dan melestarikan sumber air.

Air untuk pemakaian domestik diperoleh dari air tanah melalui beberapa sumur dangkal sedangkan untuk kegiatan pendukung operasi yang paling banyak diperoleh dari kolam penampungan dan air sungai, air tersebut digunakan di washing plant, penyiraman jalan, dan penyiraman tanaman untuk kegiatan revegetasi. Data penggunaan air disajikan pada bagian kinerja lingkungan.

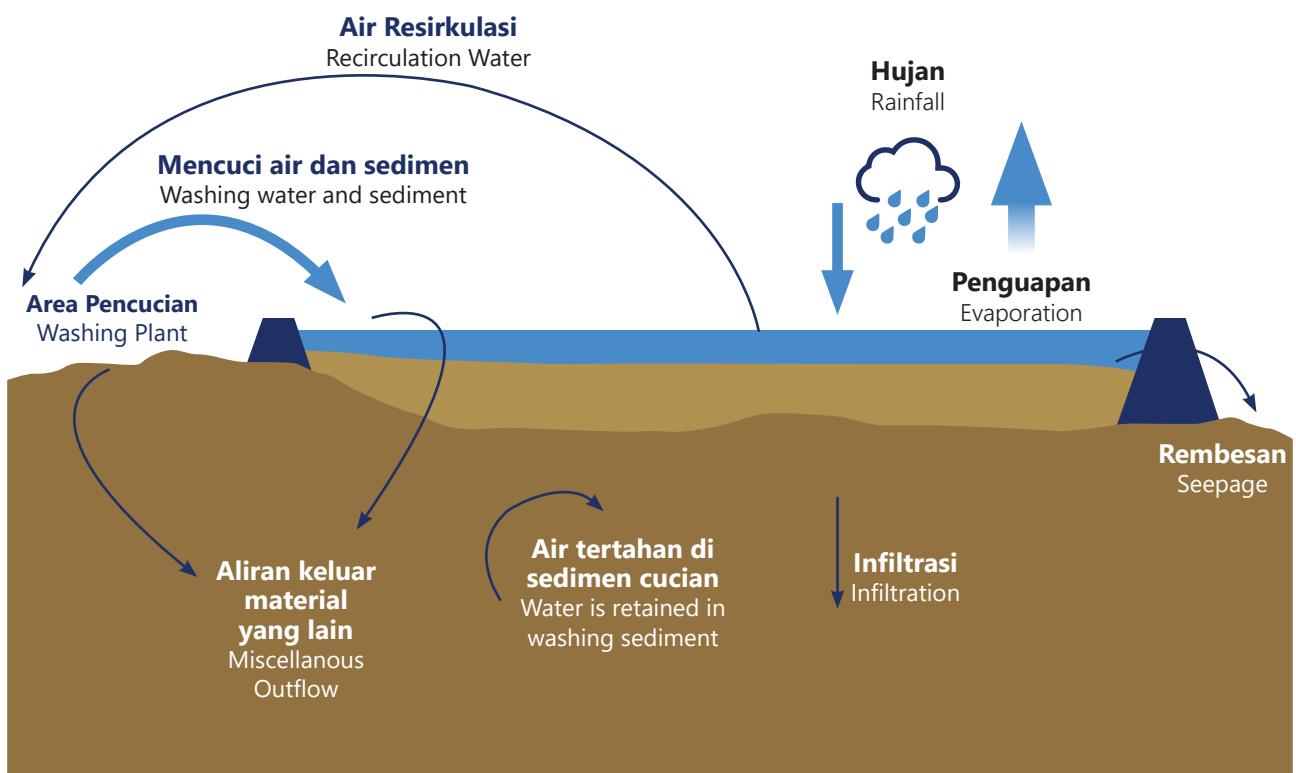
Water is a natural resource that is used by mining activities for domestic activities and to support mining operational activities sourced from groundwater and rivers at the mining sites. CITA realizes that water is a shared resource that must be managed and conserved so that the sites and the surrounding communities, can use it sustainably. Both Air Upas Site and Sandai Site are not located in water scarce areas based on the WRI Water Atlas which was accessed on January 15, 2022. However, the Company regulates the use of water with the aim of avoiding excessive extraction and conserving water sources.

Water for domestic use is obtained from ground water through several shallow wells, whereas for operational support activities, most of it is obtained from reservoirs and rivers. The water is used at the washing plant, watering roads, and watering plants for revegetation activities. Water use data is presented in the environmental performance section.



### SIKLUS AIR DI AIR UPAS DAN SANDAI

Water cycle at Air Upas and Sandai



→ Inflow to the system

→ Loss from the system

Untuk konservasi, proses *washing plant* mengambil kebutuhan airnya dari kolam pengendapan yang airnya paling bersih. Air sisa pencucian mengalir ke kolam - kolam pengendapan yang dibuat sirkular memungkinkan air dapat diproses dan berkurang kandungan residunya sehingga dapat dipakai kembali untuk pencucian dan seterusnya.

Pengambilan air sungai dilakukan dengan cara mengalirkan air ke kolam penampungan melalui saluran air kemudian disedot dengan pompa. Pengambilan air dari sini hanya dilakukan jika diperlukan untuk menambah hilangnya air, terutama pada musim kemarau dimana laju penguapan tinggi dan untuk kebutuhan penyiraman jalan dan tanaman.

For conservation, the washing plant process takes its water from a settling pond with the cleanest water. The residual washing water flows into settling ponds which are made circularly, allowing the water to be processed and the residue content reduced so that it can be reused for washing.

River water is taken by channeling water into a holding pond and then extracting them with a pump. Extraction of water from here is only done when needed to make up for water loss, especially during the dry season where the evaporation rate is high and for watering roads and plants.

## Kinerja Lingkungan

### Environmental Performance

Kinerja pengelolaan lingkungan dipantau oleh masing-masing site berdasarkan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL), termasuk pemantauan kualitas lingkungan periodik yang dilakukan oleh laboratorium independent yang terakreditasi. Hasil pelaksanaan pengelolaan dan pengukuran dilaporkan setiap enam bulan untuk tujuan pengawasan kepada Dinas Kehutanan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, Dinas Lingkungan Hidup, dan pemerintah setempat.

Selain itu, setiap site mengkomunikasikan kinerja pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari pengelolaan HSE untuk dibahas secara berjenjang di masing-masing anak perusahaan dan CITA untuk koordinasi dan penerapan kebijakan Perusahaan.

#### Data Kinerja lingkungan

Environmental management performance is monitored by each site based on the Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan (RKL-RPL), including periodic environmental quality monitoring conducted by an accredited independent laboratory. The results of the management and measurement are reported every six months for monitoring purposes to the Forestry Service, Energy and Mineral Resources Service, Environment Service, and local government.

In addition, each site communicates environmental management performance as part of HSE management to be discussed in stages in each subsidiary and CITA for coordination and implementation of Company policies.

#### Environmental Performance Data

##### KINERJA ENERGI

Energy Performance

LOKASI LOCATION	JENIS BAHAN BAKAR TYPE OF FUEL	SATUAN UNIT	2021	2020	2019
Penggunaan Bahan Bakar Diesel Use of Diesel Fuel					
Site Air Upas	Bio-Diesel (B30)	GJ	307.219	340.310	326.316
Site Sandai	Bio-Diesel (B30)	GJ	340.640	421.036	531.180
<b>TOTAL</b>	Bio-Diesel (B30)	GJ	<b>647.860</b>	<b>761.346</b>	<b>857.496</b>

\*Faktor konversi menggunakan standar IPCC (UNEP) 2006, GHG Protocol (WBCSD, WRI). ISO 14064

Conversion factor using 2006 IPCC (UNEP) standard, GHG Protocol (WBCSD, WRI). ISO 14064

1 liter solar : 0,036 GJ

1 liter of diesel : 0,036 GJ

**DATA PENGGUNAAN MATERIAL**

Material Usage Data

LOKASI LOCATION	JENIS MATERIAL MATERIAL TYPE	SATUAN UNIT	2021
Site Air Upas	Pelumas Lubricant	Liter	9.842
Site Sandai	Pelumas Lubricant	Liter	58.401
<b>TOTAL</b>		Liter	<b>68.243</b>

**KINERJA PENCEGAHAN PERUBAHAN IKLIM**

Climate Change Prevention Performance

DESKRIPSI DESCRIPTION	SATUAN UNIT	FY 2021	Q4	Q2	Q3	Q1
Emisi GRK Langsung (Scope-1) Direct GHG Emissions (Scope-1)						
Site Air Upas	(ton CO <sub>2</sub> eq)	58.749,17	14.287,78	13.245,88	15.650,08	15.750,70
Site Sandai	(ton CO <sub>2</sub> eq)	51.922,13	14.872,94	14.125,66	10.938,60	11.984,92

\* Perhitungan GRK menggunakan standar IPCC (UNEP) 2006

GHG calculation used IPCC (UNEP) standard 2006

\* Menggunakan faktor emisi default dari IPCC 2006.

Used default emission factor from IPCC 2006

**KINERJA PENGGUNAAN AIR**

Water Consumption Performance

AIR [GRI 303] WATER [GRI 303]	SATUAN UNIT	2021	2020	2019
Total Pengambilan Air berdasarkan sumber Total Water Withdrawal by Source				
Air permukaan Surface Water				
• Site Air Upas	Megaliter	6.437,64	3.110,69	4.786,90
• Site Sandai	Megaliter	4.596,48	2.219,69	2.989,20
<b>TOTAL PENGGUNAAN AIR</b>	<b>Megaliter</b>	<b>11.034,12</b>	<b>5.330,38</b>	<b>7.776,10</b>

### KINERJA PENGELOLAAN LIMBAH

Waste Management Performance

Daftar pengelolaan limbah B3 tahun 2021

List of hazardous waste management in 2021

JENIS LIMBAH TYPE OF WASTE	SATUAN UNIT	2021		2020	
		SITE AIR UPAS	SITE SANDAI	SITE AIR UPAS	SITE SANDAI
Oli bekas Used oil	Megaliter	0,1242	0,0530	0,1302	0,0706
Filter oli bekas Used oil filter	Ton	20	9,6	26	0,05
Accu bekas Used battery	Ton	3,706	1,258	6,171	2,193
Kemasan bekas B3 Used hazardous packaging	Ton	0,8000	1,0000	1,4000	0,1000
Limbah elektronik Electronic waste	Ton	0	0	3,4000	1,0000
Grease bekas Used grease	Ton	10,6000	0,8000	5,2000	0
Kain majun bekas Used rag cloth	Ton	0,6000	0,2000	0,2000	0
Limbah terkontaminasi B3 Hazardous contaminated waste	Ton	0,8000	0,4000	1,8000	0
Limbah medis/klinik Medical/clinic waste	Ton	0,1139	0,1139	0	0

#### CATATAN | NOTE:

Pencatatan data tersedia dalam satuan Drum, yang kemudian dikonversi ke dalam satuan volume dengan nilai asumsi perhitungan sebagai berikut:

Recording data is available in Drum units, which are then converted into volume units assuming the following value calculations:

a) Asumsi perhitungan nilai konversi:

conversion value calculation assumptions:

- 1 drum : 200 liter
- 1 drum : 200 liters
- 1 pcs accu : 17 kg
- 1 pc of battery : 17 kg

b) Pengelolaan limbah B3 dari kegiatan operasi seluruhnya diserahkan kepada pihak ke-3 yang memiliki izin yang berlaku sesuai dengan ketentuan Pemerintah.

The management of hazardous waste from operational activities is entirely handed over to a third party with a valid permit in accordance with Government regulations.

### TOTAL BERAT LIMBAH NON-B3

Total weight of non-hazardous waste

DESKRIPSI LIMBAH NON-B3 DESCRIPTION OF NON-HAZARDOUS WASTE	SATUAN UNIT	2021	2020*	2019*
Landfill	Metric ton	68,67	n/a	n/a

(\*) pencatatan data pada tahun tersebut belum terstandarisasi sesuai prosedur  
data recording for that year has not been standarized according to procedures



# 4

## Pengembangan Masyarakat

Community Development

**64** **Dampak Sosial**  
Social Impact

**65** **Komitmen dan Strategi**  
Commitment and Strategy

**67** **Program Pengembangan  
Masyarakat**  
Community Development Program

**75** **Kinerja Sosial Kemasyarakatan dan  
Pemangku Kepentingan**  
Social Community Performance and  
Stakeholders

**81** **Kesehatan dan Keselamatan Kerja  
(K3)**  
Occupation health and safety



## Dampak Sosial

### Social Impact

Dalam sistem nilai CITA, inti pengelolaan usaha adalah menjadi bagian dari komunitas yang kemudian sama-sama bertumbuh, tidak hanya hadir dan beroperasi di tempat tersebut. CITA memahami kegiatan usaha ekstraksi mineral mengakibatkan dampak bagi masyarakat di sekitar wilayah pertambangan, dampak tersebut antara lain perubahan sosial-ekonomi, kesejahteraan, pendapatan, kesempatan, ketimpangan sosial, dan kualitas kehidupan akibat perubahan penguasaan lahan, mata pencaharian, akses ekonomi, serta dampak yang ditimbulkan dari operasi pertambangan ke lingkungan sekitarnya.

CITA bertanggung jawab untuk ikut serta mengelola dampak sosial untuk meminimalkan dampak negatif dan mendorong pengembangan masyarakat. Pengelolaan dampak tidak saja selama umur operasi tetapi juga mempertimbangkan kapabilitas masyarakat agar independen dari dukungan Perusahaan. Sebaliknya, kondisi sosial yang tidak kondusif berpotensi menginterupsi keberlangsungan dan keamanan operasi yang tidak saja berdampak pada site tetapi juga kemampuan Perusahaan menyerahkan produk sesuai ketentuan pelanggan.

In CITA's value system, the core of business management is to be part of a community that grows together, to add to our presence and operations in that place. CITA understands that mineral extraction business activities have an impact on the community around the mining area. These impacts include socio-economic changes, welfare, income, opportunities, social inequality, and quality of life due to changes in land tenure, livelihoods, economic access, as well as the impacts that result from changes in land tenure, livelihoods, economic access, and impacts arising from mining operations to the surrounding environment.

CITA is responsible for participating in managing social impacts to minimize negative impacts and promote community development. Impact management is not only during the life of the operation but also considering the capability of the community to be independent from the Company's support. On the other hand, unfavorable social conditions have the potential to disrupt the continuity and security of operations, which not only affects the site but also the Company's ability to deliver products according to customer requirements.



# Komitmen dan Strategi

## Commitment and Strategy

Perusahaan menyelenggarakan Program Pengembangan Masyarakat (PPM) yang dikembangkan berdasarkan prioritas kebutuhan masyarakat di sekitar operasi dan disesuaikan dengan program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah setempat. Prioritas program dibuat berdasarkan letak geografis penerima manfaat dari lokasi kegiatan.

The Company organizes a Community Development Program (CDP) based on the priority needs of the community around its operations and adapted to the development program carried out by the local government. Program priorities are made based on the geographical location of the beneficiaries from the activity location.

### PPM MENCAKUP TIGA TAHAPAN UTAMA YAITU:

The CDP covers three main stages, namely:



#### Langkah – 1 Stage-1

Perencanaan yang mengintegrasikan kebutuhan masyarakat yang diidentifikasi melalui kegiatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan diharmoniskan dengan program pembangunan yang diidentifikasi dengan keikutsertaan site dalam kegiatan Musyawarah Pembangunan Daerah (mulai dari desa hingga yang lebih tinggi) yang diselenggarakan pemerintah setempat.

Planning that integrates community needs identified through Participatory Rural Appraisal (PRA) and harmonized with development programs identified by site participation in Regional Development Deliberation activities (from village to higher level) organized by the local government.

#### Langkah – 2 Stage-2

Penerapan yang mengedepankan tujuan dan manfaat program serta mempertimbangkan peningkatan kemampuan penerima manfaat dan institusi sosial untuk melaksanakan program dan menjamin keterlibatan pemangku kepentingan

Implementation that prioritizes the objectives and benefits of the program and considers increasing the capacity of beneficiaries and social institutions to implement the program and ensures stakeholder involvement.

#### Langkah – 3 Stage-3

*Exit Strategy* yang menjadi bagian penting dalam pemberdayaan agar elemen program bisa melepaskan diri dari ketergantungan pada dukungan perusahaan, independen dalam mengembangkan program, serta menjadi swakelola dan swasembada sumber daya.

*Exit Strategy* which is an important part of empowerment so that program elements can break away from dependence on company support, be independent in developing programs, and become self-managed and self-sufficient in resources.

Sepanjang tahun 2021, Perusahaan memfasilitasi 234 kegiatan PPM di Air Upas dan Sandai dengan alokasi dana sebesar 7,03 miliar rupiah, turun 31,3 % dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan serapan dana PPM tersebut dikarenakan berdampaknya pandemi Covid-19 terhadap operasional kami sehingga kegiatan yang berpotensi mengumpulkan orang banyak tidak dapat dilaksanakan.

Kegiatan tersebut antara lain berupa Pelatihan UMKM, Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), PMT, Kesehatan Gratis, Pelatihan Guru, dan lain sebagainya. Sejalan dengan fokus tersebut CITA menambah jumlah desa binaan yang sebelumnya pada tahun 2020 berjumlah 13 desa menjadi 15 desa pada tahun 2021.

Throughout 2021, the Company facilitated 234 CDP activities at Air Upas and Sandai with a fund allocation of 7.03 billion rupiah, a decrease of 31.3% compared to the previous year. The decrease in the allocation of CDP funds was due to the impact of the Covid-19 pandemic on our operations, which prevented activities that had the potential to gather large numbers of people.

These activities include MSME Training, Clean and healthy lifestyle, PMT, Free Health, Teacher Training, and other relevant activity. In line with this focus, CITA has increased the number of assisted villages from 13 villages in 2020 to 15 villages in 2021.



# Program Pengembangan Masyarakat

## Community Development Program

Program Pengembangan Masyarakat (PPM) dirancang dari, oleh, dan untuk masyarakat yang terdekat dengan lokasi kegiatan operasi, terdapat tujuh desa di Air Upas dan delapan desa di Sandai yang menjadi fokus kegiatan PPM dalam mengembangkan masyarakat. Jenis-jenis kegiatan PPM dapat berdasarkan bidang kegiatan terbagi menjadi Lima Pilar Bina Lingkungan yang terdiri dari pemberdayaan ekonomi, infrastruktur, kesehatan dan keselamatan masyarakat, dan sosiokultural.

### Indikator Keberhasilan Program

Perusahaan menetapkan indikator-indikator keberhasilan jangka pendek untuk mengukur pelaksanaan program-program sosial selama periode 2021 pada 5 bidang kegiatan sebagai berikut.

### Program Kesehatan

Kesehatan menjadi bagian penting dalam membangun masyarakat terutama pada kondisi pandemi ini. Program kesehatan terutama ditujukan untuk percepatan pemulihan dan pemenuhan kebutuhan kesehatan yang esensial seperti akses kesehatan bagi masyarakat di sekitar tambang serta kegiatan preventif. hal ini juga mendukung untuk pencapaian dari SDGs tujuan 3 yaitu Good Health and Well Being dan SDGs tujuan 6 yaitu clean water and sanitation. CITA mencatat setidaknya sejak tahun 2019 hingga tahun 2021 terealisasikan kegiatan PPM khususnya pada program kesehatan dengan 2 (dua) indikator utama yaitu pada serapan dana PPM dan jumlah penerima manfaat pada program kesehatan.

Kriteria program kesehatan adalah sebagai berikut dengan pada tahun 2019- 2021 juga terdapat penambahan dalam kaitannya dengan pencegahan dan penanganan panem Covid-19:

- Bantuan alat kesehatan dan obat-obatan pencegah Covid-19

CDP is designed by and for the community closest to the location of operations. There are seven villages in Air Upas and eight villages in Sandai which are the focus of CDP community development activities. There are five pillars of CDP, namely economic empowerment, infrastructure, community health and safety, and socio cultural.

### Indicators of Successful Programs

The Company sets short-term success indicators to measure the implementation of social programs in 2021 in the following 5 areas of activity.

### Health Program

Health is an important part of community development, especially during this pandemic. The health program is primarily aimed at accelerating recovery and meeting essential health needs, such as access to health for communities around the mine as well as preventive activities. It also supports the achievement of SDGs goal 3, Good Health and Well-being and goal 6, Clean Water and Sanitation. CITA has recorded that at least from 2019 to 2021, CDP activities were realized especially in health programs with 2 (two) main indicators, namely the absorption of CDP funds and the number of beneficiaries in health programs.

The criteria of health programs in 2019-2021 with additional aspects of Covid-19 pandemic prevention and response are as follows:

- Medical devices and medicines assistance to prevent Covid-19

- b) Bantuan bahan makan pokok bagi masyarakat terdampak pandemi terutama yang terkena efek pembatasan sosial maupun keluarga yang sedang isolasi
  - c) Meringankan beban biaya pengobatan masyarakat dengan adanya program pengobatan gratis dengan tetap mematuhi protokol kesehatan
  - d) Bantuan air bersih dapat mengalihkan masyarakat dalam menggunakan air sungai dan mencegah penyakit akibat air
  - e) Mendorong pola hidup bersih dan sehat
  - f) Membangun kesadaran tentang pentingnya berbagi dengan program donor darah.
- b) Basic food assistance for people affected by the pandemic, especially those affected by social restrictions and families who are in quarantine
  - c) Easing the burden of medical costs with a free treatment program for the community while still adhering to health protocols
  - d) Clean water assistance to prevent people from using water from the river and prevent water-borne diseases
  - e) Encouraging a clean and healthy lifestyle
  - f) Building awareness on the importance of sharing with blood donor programs

#### SERAPAN DANA PPM PROGRAM KESEHATAN

Absorption of CDP funds for health programs

<b>SITE</b>	<b>SATUAN UNIT</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Air Upas	Juta Rupiah IDR Million	1.095,75	985,35	346,62
Sandai	Juta Rupiah IDR Million	519,80	3.694,37	870,55

#### JUMLAH PENERIMA MANFAAT PROGRAM KESEHATAN

Number of health program beneficiaries

<b>SITE</b>	<b>SATUAN UNIT</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Air Upas	Orang People	1.230	1.261	818
Sandai	Orang People	515	1.410	650

## Program Pendidikan

Pendidikan berkualitas berkontribusi membangun sebuah kemandirian masyarakat di suatu daerah. hal ini juga mendukung untuk pencapaian dari SDGs tujuan 4 yaitu Quality Education Kriteria program pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Bantuan insentif rutin bulanan bagi guru honorer dan kontrak untuk meningkatkan pendapatan motivasi mengajar
- b. Beasiswa bagi siswa berprestasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan daya saing siswa di dalam dan di luar sekolah
- c. Membangun motivasi siswa dalam mewujudkan pribadi yang prestasi
- d. Bantuan revitalisasi sekolah diharapkan membuat suasana menjadi lebih nyaman
- e. Bantuan pendukung kegiatan belajar untuk praktik dan kemudahan belajar.

Realisasi program pendidikan didukung oleh alokasi dana PPM untuk program tersebut dengan proporsi yang baik dari keseluruhan dana yang disediakan.

## Education Program

Quality education contributes to building a self-reliant community in an area. This also supports the achievement of SDGs goal 4, Quality Education. The criteria for education programs are as follows:

- a. Monthly regular incentive assistance for honorary and contract teachers to increase teaching motivation
- b. Scholarships for outstanding students aimed to improve the quality and competitiveness of students inside and outside school
- c. Building student motivation in realizing personal achievements
- d. School revitalization assistance aimed to make a more comfortable school atmosphere
- e. Assistance for teaching and learning facilities.

The realization of the education program are supported by the proportionate allocation of CDP funds of the total funds provided.

### SERAPAN DANA PPM PROGRAM PENDIDIKAN

Absorption of CDP funds for the Education program

SITE	SATUAN UNIT	2021	2020	2019
Air Upas	Juta Rupiah IDR Million	968,12	687,85	631,69
Sandai	Juta Rupiah IDR Million	121,24	95,20	440,50

### JUMLAH PENERIMA MANFAAT PROGRAM PENDIDIKAN

Number of health program beneficiaries

SITE	SATUAN UNIT	2021	2020	2019
Air Upas	Orang People	591	630	1.290
Sandai	Orang People	63	58	612

## Program Ekonomi

Perusahaan meyakini, bahwa kemandirian ekonomi adalah kunci utama perkembangan masyarakat agar berkelanjutan, dan untuk itu perusahaan dapat berperan untuk memberikan pendampingan yang intensif, terutama pada tahapan inisiasi dan penguatan. hal ini juga mendukung untuk pencapaian dari SDGs tujuan 1 yaitu Menghapus kemiskinan, Tujuan 2 mengakhiri kelaparan dan 8 yaitu Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, Indikator keberhasilan program ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Terciptanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mengangkat potensi lokal
- b. Peningkatan kapasitas produksi, pendampingan, dan peningkatan keterampilan kelompok binaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk UMKM
- c. Terciptanya lahan pertanian dan peternakan baru bagi masyarakat dalam rangka program ketahanan pangan di masa pandemi
- d. Terciptanya multiplier effect yang ditunjukkan dengan terbentuknya kelompok baru dari kelompok yang sudah ada
- e. Diversifikasi produk untuk meningkatkan pendapatan
- f. Fasilitasi kelompok binaan pada dinas-dinas terkait untuk meningkatkan usahanya
- g. Mengurangi ketergantungan masyarakat untuk menjadi karyawan perusahaan.
- h. Pencetakan Sawah Baru Program utama yang menjadi fokus Perusahaan dalam menerapkan prinsip pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dikembangkan melalui program percetakan sawah di Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang dan di Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. Harapannya yaitu masyarakat dapat memiliki alternatif dan peningkatan pendapatan serta mendukung kemandirian pangan, terutama pada masa pandemi.

Realisasi serapan dana PPM pada program ekonomi mengalami peningkatan pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menjadi baik untuk CITA, karena dengan kondisi pandemic yang sedang dialami, perusahaan tetap berkomitmen dan fokus pada pencapaian program tersebut. Tercatat pada tahun 2021, alokasi dana PPM untuk program ekonomi sebesar 11% dari nilai yang disediakan yaitu sebesar Rp 342.238.000 untuk site Sandai dan Rp 441.277.000 untuk site Air Upas.

## Economic Program

The Company believes that economic independence is the main key for sustainable community development. Therefore, the Company can participate a role in providing intensive assistance, especially at the initiation and strengthening stages. This also supports the achievement of SDGs goal 1 No Poverty, Goal 2 Zero Hunger, and Goal 8 Decent Work and Economic Growth. Indicators of the success of economic programs are as follows:

- a. The creation of Micro small medium enterprises (MSMEs) that elevate local potentials
- b. Increased production capacity, mentoring, and improved skills of the assisted groups to improve the quality and quantity of MSME products
- c. The creation of new agricultural and farming area for the community in the context of food security program during the pandemic
- d. The creation of a multiplier effect which is indicated by the formation of a new group from an existing group
- e. Product diversification to increase revenue
- f. Facilitation of assisted groups in related offices to increase their business
- g. Reducing people's dependence from being company employees
- h. Establishment of new rice fields. The main program in implementing sustainable community empowerment principles was developed through a new rice field program in Sandai District, Ketapang Regency and in Simpang Hilir District, Kayong Utara Regency. The program aims to provide the community with livelihood alternative, increase income, and support food independence, especially during the pandemic.

The absorption of CDP funds in economic programs increased in 2021 compared to the previous year. Even with the current pandemic condition, the Company remains committed and focused on achieving the programs. In 2021, the allocation of CDP funds for economic programs was recorded at 11% of the value provided, which was IDR 342,238,000 for Sandai site and IDR 441,277,000 for Air Upas site.

**SERAPAN DANA PPM PROGRAM EKONOMI**

Absorption of CDP funds for economic programs

<b>SITE</b>	<b>SATUAN UNIT</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Air Upas	Juta Rupiah IDR Million	441,27	928,85	282,15
Sandai	Juta Rupiah IDR Million	342,23	133,64	232,80

**JUMLAH PENERIMA MANFAAT PROGRAM EKONOMI**

Number of economic program beneficiaries

<b>SITE</b>	<b>SATUAN UNIT</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Air Upas	Orang People	605	470	573
Sandai	Orang People	94	88	214



## Program Infrastruktur

Infrastruktur berperan penting bagi kemajuan sebuah daerah yang memberikan kemudahan akses masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial dan ekonomi. Pembangunan infrastruktur juga membuka peluang pemerataan pembangunan dan ekonomi. Hal ini juga mendukung untuk pencapaian dari SDGs tujuan 9 yaitu Industry Innovation and Infrastructure. Kriteria program infrastruktur adalah sebagai berikut:

- Akses masyarakat desa menuju ke fasilitas umum seperti sekolah, pasar, dan kantor desa
- Akses informasi dan sarana komunikasi yang terbangun secara maksimal
- Kemudahan masyarakat menuju ke tempat kerja, mengangkut hasil panen dan menjualnya ke luar daerah desa
- Ketersediaan listrik untuk dusun-dusun yang tercakup layanan Perusahaan Listrik Negara (PLN).

Program infrastruktur juga memiliki alokasi dan tersendiri dari dana PPM yang disediakan. Tahun 2021, CITA merealisasikan sebesar Rp1.472.620.000 di site Sandai dan Rp711.927.850 untuk site Air Upas untuk program infrastrukturnya.

## Infrastructure Program

Infrastructure contribute an important role for the progress of an area which provides easy access for the community in carrying out social and economic activities. Infrastructure development also opens opportunities for equitable development and economy. This also supports the achievement of SDGs goal 9, Industry, Innovation, and Infrastructure. The criteria for the infrastructure program are as follows:

- Villagers' access to public facilities such as schools, markets, and village offices
- Access to information and communication facilities that are built optimally
- Ease of access for people going to work, transporting crops, and selling them outside the village area
- Availability of electricity for villages covered by Electricity stated enterprise service.

Infrastructure programs also have separate allocations from the CDP funds provided. In 2021, CITA realized IDR 1,472,620,000 at Sandai site and IDR 711,927,850 at Air Upas site for infrastructure programs.

### SERAPAN DANA PPM PROGRAM INFRASTRUKTUR

Absorption of CDP funds for infrastructure programs

SITE	SATUAN UNIT	2021	2020	2019
Air Upas	Juta Rupiah IDR Million	711,92	891,48	859,46
Sandai	Juta Rupiah IDR Million	1.472,62	795,92	1.661,58

### JUMLAH PENERIMA MANFAAT PROGRAM INFRASTRUKTUR

Number of infrastructure program beneficiaries

SITE	SATUAN UNIT	2021	2020	2019
Air Upas	Orang People	795	850	725
Sandai	Orang People	350	58	63

## Program Sosial – Budaya

Budaya merupakan identitas suatu bangsa yang dibentuk dari keanekaragamaan, interaksi sosial, dan seni merupakan potensi yang luar biasa dalam menjaga keutuhan bangsa dan menghargai serta menghormati perbedaan satu sama lain. Indikator keberhasilan program sosial budaya adalah sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan acara adat rutin tahunan oleh masyarakat
- b. Masyarakat dapat mengekspresikan acara adat dan melibatkan semua pihak termasuk perusahaan
- c. Kegiatan adat istiadat yang diselenggarakan didasarkan atas kearifan lokal
- d. Tumbuhnya empati pada kegiatan sosial, seperti munculnya wadah organisasi baru peduli lingkungan, alam, dll.
- e. Tumbuhnya kegiatan positif generasi muda.

Program ini memiliki jumlah penerima manfaat terbanyak dalam PPM CITA dibandingkan dengan program-program yang lain. Tahun 2021, sebanyak 1.064 orang untuk site Sandai dan 1.822 orang untuk site Air Upas menerima manfaat dari program ini.

## Socio-cultural Program

Culture is the identity of a nation formed from diversity, social interaction, and art, which is an extraordinary potential in maintaining the integrity of the nation and respecting differences. The indicators for the success of the socio-cultural program are as follows:

- a. Organize regular annual traditional events by the community
- b. Communities can express traditional events and involve all parties including the Company
- c. The traditional activities held are based on local wisdom
- d. Growing empathy in social activities, such as the emergence of new organizations related to the environment, nature, etc.
- e. The growth of positive activities by the younger generation

This program has the highest number of beneficiaries in CITA's CDP compared to other programs. In 2021, as many as 1,064 people for Sandai site and 1,822 people for Air Upas site received benefits from this program.

### SERAPAN DANA PPM PROGRAM SOCIAL-BUDAYA

Absorption of CDP funds for socio-cultural programs

SITE	SATUAN UNIT	2021	2020	2019
Air Upas	Juta Rupiah IDR Million	657,29	987,15	448,42
Sandai	Juta Rupiah IDR Million	621,02	1.027,11	1.169,34

### JUMLAH PENERIMA MANFAAT PROGRAM SOCIAL-BUDAYA

Number of socio-cultural program beneficiaries

SITE	SATUAN UNIT	2021	2020	2019
Air Upas	Orang People	1.822	2.077	1.860
Sandai	Orang People	1.064	1.646	2.430

## Program Pelestarian Lingkungan

Sebagai perusahaan yang berbasis pemanfaatan sumber daya alam, maka perusahaan telah berkomitmen dalam menjaga dan melestarikan lingkungan yang berkelanjutan. Indikator keberhasilan program pelestarian lingkungan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, realisasi, dan monitoring evaluasi program lingkungan
- b. Pengembalian fungsi lingkungan dengan program pencegahan pencemaran
- c. Terobosan baru dalam pelestarian lingkungan seperti adanya integrasi pemanfaatan limbah rumah tangga masyarakat yang dapat bernilai ekonomis.

Tahun 2021, CITA dalam program pelestarian lingkungannya telah mengalokasikan dana khusus melalui dana PPM yaitu sebesar Rp 34.575.000 untuk site Sandai dan Rp 41.530.000 untuk site Air Upas. Hal ini akan terus ditingkatkan seiring dengan kepentingan Perusahaan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di sekitar lokasi kegiatan.



## Environmental Conservation Program

As a company based on the utilization of natural resources, the Company is committed to maintaining and preserving a sustainable environment. The indicators for the success of the Company's environmental conservation program are as follows:

- a. Community involvement in the process of planning, realizing, and monitoring the evaluation of environmental programs
- b. Restoration of environmental functions with pollution prevention program
- c. Breakthroughs in environmental conservation such as the integrated management of community household waste that can be of economic value.

In 2021, CITA in its environmental conservation program has allocated special funds through the CDP funds, with the amount of IDR 34,575,000 for Sandai site and IDR 41,530,000 for Air Upas site. This will continue to be improved in line with the Company's interest in maintaining environmental sustainability around the activity locations.

# Kinerja Sosial Kemasyarakatan dan Pemangku Kepentingan

## Social Community Performance and Stakeholders

CITA melakukan monitoring pelaksanaan program, hasil-hasil program, dan parameter-parameter sosioekonomi yang sesuai dengan cakupan program PPM. Dengan penerapan program PPM yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar dapat terbangun kondusif sepanjang tahun 2021, dimana terdapat 62 keluhan yang diterima turun dari 105 aduan pada tahun sebelumnya dan tidak ada gangguan operasi akibat perselisihan dengan masyarakat.

CITA berinteraksi secara terus menerus dengan masyarakat sekitar dan pemangku kepentingan lainnya dalam rangka melaksanakan tanggung jawab Korporasi kepada masyarakat dan berkontribusi dalam pembangunan di daerah sekitar operasi. Sehari-hari, departemen Hubungan Masyarakat di setiap site menangani komunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal yang jika perlu dapat mengeskalasikan isu yang dihadapinya ke kantor pusat masing-masing.

Hasil-hasil pelaksanaan program dan kegiatan masyarakat dilaporkan kepada masyarakat melalui kegiatan partisipatif dengan pemangku kepentingan, seperti konsultasi publik, *Participatory Rural Appraisal, Focus Group Discussion*, maupun pertemuan dalam forum Musyawarah Pimpinan Daerah setempat. Melalui interaksi ini, CITA memperoleh masukan dari masyarakat untuk memperbaiki atau meningkatkan program PPM di masa depan.

CITA menerima keluhan masyarakat sebagai sarana untuk menyelenggarakan program yang adil dan transparan. Setiap keluhan memperoleh perhatian serius dan ditindaklanjuti sebagaimana mestinya yang melibatkan Departemen Humas dan departemen lainnya yang terkait.

CITA monitors program implementation, program results, and socio-economic parameters in accordance with the scope of the CDP programs. With a targeted CDP program and in accordance with the needs of the community, the Company can build a conducive relationship with the surrounding community throughout 2021, where there were 62 grievance received, down from 105 grievance in the previous year and there were no operational disruptions due to disputes with the community.

CITA interacts continuously with the surrounding community and other stakeholders in carrying out the corporate responsibility to the community and contribute to the development in the area around its operations. The Public Relations department at each site handles communication with external stakeholders, and if necessary, can escalate the issues they face to their respective head offices.

The results of implementing community programs and activities are reported to the community through participatory activities with stakeholders, such as public consultations, Participatory Rural Appraisals, Focus Group Discussions, as well as meetings in Regional Leaders Deliberation forums. Through these interactions, CITA obtains input from the community to improve or enhance future the CDP programs.

CITA receives community grievance to implement a fair and transparent program. Every grievance is followed up properly involving the Public Relations Department and other relevant departments.

**PENANGANAN KELUHAN**

Grievance Handling

<b>NO</b>	<b>DESKRIPSI DESCRIPTION</b>	<b>SATUAN UNIT</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
1	Jumlah keluhan yang diterima Number of grievance received	Kasus Case	62	105	52
2	Sudah selesai ditindaklanjuti Resolved	Kasus Case	59	99	44
3	Sedang dalam penyelesaian In progress	Kasus Case	3	6	8
4	Percentase keluhan terselesaikan Percentage of resolved grievance	Percentase (%) Percentage	95,2 %	94,3 %	84,6 %
5	Jumlah kasus penghentian operasi oleh pihak eksternal Number of operational disruptions by external parties	Kasus Case	0	0	0

Pada tahun 2021 terdapat 62 kasus keluhan yang terdiri dari 59 kasus yang sudah terselesaikan dan 3 kasus yang masih dalam penyelesaian. Tiga keluhan yang dalam proses penyelesaian tersebut yaitu adanya jalan area pemukiman yang tergenang sepanjang ±30 M akibat dampak aktivitas mobilisasi operasional perusahaan dan curah hujan yang tinggi.

Namun keluhan tersebut sudah direncanakan untuk diselesaikan dengan melakukan perbaikan drainase jalan dan perawatan jalan dengan mempertimbangkan kondisi curah hujan di lokasi agar perbaikan memiliki dampak maksimal.

**Akuisisi Lahan dan Pemukiman Kembali**

Untuk bisa melakukan kegiatan pertambangan diperlukan pengalihan kepemilikan lahan yang berada dalam Izin Usaha Pertambangan yang harus dilakukan secara berhati-hati dan menjunjung transparansi dan keadilan dalam pelaksanaannya. Bagi masyarakat, peralihan kepemilikan lahan bisa berarti perubahan penghidupannya sehingga Perusahaan paham sepenuhnya bahwa proses akuisisi lahan dan pemindahan penduduk harus memenuhi aturan, standar, dan penghormatan pada hak asasi manusia.

In 2021 there were 62 grievance cases consisting of 59 resolved cases and 3 cases that are still in progress. The three grievance that are in the process of being resolved are regarding a flooded residential area road along ±30 M due to the impact of the Company's operational mobilization activities and heavy rainfall.

However, the grievance are in the process to be resolved by improving road drainage and road maintenance and taking into account the rainfall conditions at the site so that the repairs will have a maximum impact.

**Land Acquisition and Resettlement**

Mining activities require transfer of ownership of the land located in the Mining Business Permit, which must be carried out carefully and uphold transparency and fairness in its implementation. For the community, the transfer of land ownership can mean a change in their livelihood. Therefore, the Company fully understands that the process of land acquisition and resettlement must comply with rules, standards, and respect for human rights.

CITA melibatkan sejak awal, pemangku kepentingan yang memiliki hak atas lahan dalam diskusi rencana jangka panjang tambang, mulai dari proses akuisisi lahan hingga pasca tambang. Lahan yang dimanfaatkan Perusahaan sebagian besar berupa perkebunan kelapa sawit dengan dua jenis kepemilikan yaitu Korporasi dan petani kecil.

Setiap perjanjian yang terkait penggunaan lahan dilakukan sesuai dengan prosedur internal dan dicatat sesuai dengan peraturan perundangan. Perjanjian penggunaan dengan pemilik lahan termasuk kompensasi lahan dan tanaman diatasnya, sejauh mungkin. Perusahaan tidak melakukan pemindahan penduduk untuk mendapatkan lahan operasi. Sepanjang tahun 2021, ada/tidak terdapat konflik dengan masyarakat terkait dengan lahan.

### Kontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

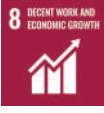
Kegiatan PPM yang dilakukan CITA memberikan kontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang diberikan dalam bentuk dukungan hibah, donasi, dan natura pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dampak kegiatan PPM pada pencapaian TPB ditahun 2021 digambarkan sebagai berikut:

From the beginning of the process, CITA involved stakeholders who have land rights in discussions of long-term mining plans, from land acquisition process to post-mining. The land used by the Company is mostly in the form of palm oil plantations with two types of ownership, namely corporations and smallholders.

Every agreement related to land use is carried out in accordance with internal procedures and recorded in accordance with statutory regulations. The land use agreement with the landowners includes compensation for land and plants on it. The Company as much as possible prevents the transfer of people to obtain operating land. Throughout 2021, there was no conflict with the community regarding land use.

### Contribution to Sustainable Development Goals

The CDP activities carried out by CITA contribute to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) which are provided in the form of grants, donations, and in-kind support for the activities. The impact of CDP activities on the achievement of SDGs in 2021 is described as follows:

NO	TUJUAN GLOBAL GLOBAL GOAL	PROGRAM PPM CDP PROGRAM	LOKASI PELAKSANAAN LOCATION	ALOKASI DANA BUDGET ALLOCATION	SATUAN UNIT	JUMLAH PENERIMA MANFAAT NUMBER OF BENEFICIARIES
1	  	Pemberdayaan ekonomi Economic Empowerment	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desa Mekar Jaya</li> <li>Desa Air Upas</li> <li>Desa Karya Baru</li> <li>Desa Bangkal Serai</li> <li>Desa Kedondong</li> <li>Desa Membuluh Baru</li> <li>Desa Bantan Sari</li> <li>Desa Sandai Kiri</li> <li>Desa Sandai Kanan</li> <li>Desa Istana</li> <li>Desa Matan Jaya</li> <li>Desa Rantau Panjang</li> </ul>	783.511.000	IDR	699

NO	TUJUAN GLOBAL GLOBAL GOAL	PROGRAM PPM CDP PROGRAM	LOKASI PELAKSANAAN LOCATION	ALOKASI DANA BUDGET ALLOCATION	SATUAN UNIT	JUMLAH PENERIMA MANFAAT NUMBER OF BENEFICIARIES
2		Donasi COVID-19 COVID-19 Donations	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desa Membuluh Baru</li> <li>Desa Harapan Baru</li> <li>Kecamatan Air Upas</li> <li>Kecamatan Marau</li> <li>Kabupaten Ketapang</li> </ul>	261.099.000	IDR	540
	Pengobatan Gratis Free Medication		<ul style="list-style-type: none"> <li>Desa Karya Baru</li> <li>Desa Sukakarya</li> <li>Desa Sampurna</li> <li>Kecamatan Sandai</li> <li>Desa Sandai Kiri</li> <li>Desa Istana</li> <li>Desa Matan Jaya</li> <li>Desa Petai Patah</li> </ul>			
	Donor Darah Blood Donor		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kabupaten Ketapang</li> </ul>			
	Program Gizi Sehat Dan PHBS Program Pola Hidup sehat/ BPJS kesehatan Nutrition Program and Clean and Healthy Living Program/Health BPJS		<ul style="list-style-type: none"> <li>Desa Membuluh Baru</li> <li>Desa Gahang</li> <li>Desa Mekar Jaya</li> <li>Kecamatan sandai</li> </ul>			
	Bantuan alat kesehatan bagi yang berkebutuhan khusus Medical equipment assistance for people with special needs		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kecamatan Air Upas</li> <li>Kecamatan Marau</li> </ul>			
	Bantuan sarana dan prasarana kesehatan Health facilities and infrastructure assistance		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kecamatan Air Upas</li> <li>Kecamatan Marau</li> <li>Desa Pelanjau Jaya</li> <li>Desa Sukaria</li> <li>Desa Matan Jaya</li> </ul>			

NO	TUJUAN GLOBAL GLOBAL GOAL	PROGRAM PPM CDP PROGRAM	LOKASI PELAKSANAAN LOCATION	ALOKASI DANA BUDGET ALLOCATION	SATUAN UNIT	JUMLAH PENERIMA MANFAAT NUMBER OF BENEFICIARIES
3		Insentif untuk tenaga pengajar Incentive for teachers	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seluruh Desa di ring 1 dan 2 perusahaan meliputi Kecamatan Air Upas, Marau dan Kendawangan</li> </ul>	677.500.000	IDR	140
		Beasiswa pendidikan bagi siswa berprestasi Scholarships for excellent students	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desa Karya Baru</li> <li>• Desa Sukaria</li> <li>• Desa Air Upas</li> <li>• Desa Labai</li> <li>• Desa Sandai Kiri</li> <li>• Desa Sandai Kanan</li> <li>• Desa Istana</li> <li>• Desa Muara Jekak</li> </ul>	76.000.000	IDR	76
		Program Kejar Paket – C Package-C Education Program	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desa Air Upas</li> <li>• Desa Membuluh Baru</li> </ul>	49.810.000	IDR	50
		Program Kelas Motivasi Belajar Learning Motivation Class Program	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kec. Sandai</li> </ul>	16.040.000	IDR	5
		Perbaikan sekolah School repairs	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desa Sukaria</li> <li>• Desa Air Upas</li> <li>• Desa Karya Baru</li> <li>• Desa Bantan Sari</li> <li>• Desa Mekar Utama</li> <li>• Desa Pelanjau Jaya</li> <li>• Desa Membuluh Baru</li> <li>• Desa Sandai Kanan</li> </ul>	222.017.000	IDR	366
		Paket sarana belajar Learning facilities package	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desa Sandai Kanan</li> <li>• Desa Teluk Melano</li> </ul>	48.000.000	IDR	17
4		Pembangunan Sarana Air Bersih dan Sanitasi Publik Construction of Clean Water and Public Sanitation Facilities	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desa Mekar Jaya</li> <li>• Desa Karya Baru</li> <li>• Desa Air Upas</li> <li>• Desa Sukaria</li> <li>• Desa Harapan Baru</li> <li>• Desa Membuluh baru</li> <li>• Kecamatan Marau</li> <li>• Kecamatan Air Upas</li> <li>• Desa Muara Jekak</li> <li>• Desa Sandai Kiri</li> </ul>	1.354.463.310	IDR	1.205

NO	TUJUAN GLOBAL GLOBAL GOAL	PROGRAM PPM CDP PROGRAM	LOKASI PELAKSANAAN LOCATION	ALOKASI DANA BUDGET ALLOCATION	SATUAN UNIT	JUMLAH PENERIMA MANFAAT NUMBER OF BENEFICIARIES
5	9 INDUSTRY, INNOVATION AND INFRASTRUCTURE 	Pembangunan & Perbaikan jalan desa Village roads construction and repairs	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Desa Membuluh Baru</li> <li>● Kecamatan Tumbang Titi</li> <li>● Desa Selimatan Jaya</li> <li>● Desa Mekar Jaya</li> <li>● Desa Sukaraja</li> <li>● Desa Karya Baru</li> <li>● Desa Bantan Sari</li> <li>● Desa Sukaria</li> <li>● Desa Pelanjau Jaya</li> <li>● Desa Air Upas</li> <li>● Desa Suka Harapan</li> <li>● Desa Bangkal Serai</li> <li>● Desa Muara Jekak</li> <li>● Desa Jago Bersatu</li> <li>● Desa Istana</li> <li>● Desa Sandai Kiri</li> <li>● Desa Sandai Kanan</li> <li>● Desa Matan Jaya</li> <li>● Desa Teluk Bayur</li> <li>● Desa Penjawaan</li> <li>● Kecamatan Kendawangan</li> </ul>	1.868.199.250	IDR	911



# Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Occupational Health and Safety (OHS)

## Dampak Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kegiatan usaha pertambangan memiliki risiko inheren yaitu risiko pada pekerja atau orang yang berada di dalam area kerja maupun risiko kerusakan prematur pada aset akibat insiden atau kecelakaan kerja.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan indikator penting dalam kegiatan usaha penambangan yang dapat menyebabkan regulator menghentikan keberlangsungan operasional pertambangan jika kinerja pengelolaan tidak sesuai dengan peraturan dan persyaratan dan standar-standar K3 yang berlaku. CITA tidak menoleransi insiden sekecil apapun dan bersikap proaktif untuk mencegah terjadinya kerugian pada manusia, aset, maupun lingkungan.

Risiko K3 dalam rantai nilai K3 menjadi tanggung jawab semua orang yang memiliki akses dan berada di area kerja pertambangan CITA yaitu karyawan dan kontraktor yang menjadi mitra Perusahaan. Jumlah tenaga kerja total yang bekerja di dua lokasi penambangan Perusahaan pada tahun 2021 adalah 4.417 orang, 76% diantaranya adalah karyawan kontraktor.

## Komitmen dan Strategi

Kesehatan Keselamatan kerja, dan Lingkungan (HSE) menjadi bagian penting misi Perusahaan yaitu mempraktikkan Good Mining Practice dan berkomitmen untuk menerapkan kebijakan K3 dan Lingkungan yang bertanggung jawab. Perusahaan telah menetapkan kebijakan HSE yang berlaku untuk semua kegiatan operasi dan diterapkan oleh seluruh Insan Perusahaan mulai dari manajemen puncak hingga pelaksana di lapangan dan kontraktor.

## Occupational Health and Safety Impact

Mining business activities have inherent risks, namely risks to workers or people in the work area as well as the risk of premature damage to assets due to work incidents or accidents.

Occupational Health and Safety (OHS) is an important indicator in mining business activities that can cause regulators to stop mining operations if management performance is not in accordance with applicable OHS regulations, requirements, and standards. CITA does not tolerate the slightest incident and is proactive in preventing harm to people, assets, and the environment.

OHS risk in the OHS value chain is the responsibility of everyone who has access to CITA mining work area, namely employees and contractors who are partners of the Company. The total number of workers at the Company's two mining sites in 2021 is 4,417 people, with 76% are contractor employees.

## Commitment and Strategy

Health, Safety and Environment (HSE) is an important part of the Company's mission, to implement Good Mining Practice and is committed to implementing responsible OHS and Environmental policies. The Company has established an HSE policy that applies to all operational activities and is implemented by all the Company's personnel, from top management to field workers and contractors.

## KEBIJAKAN CITA DIBIDANG PENGELOLAAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN LINGKUNGAN

CITA bertekad untuk menciptakan dan menyediakan lingkungan kinerja yang aman bagi karyawan dan kontraktornya atau pihak lain yang terkait dengan aktivitas perusahaan. Hal ini bertujuan untuk :

- Pencegahan dari kecelakaan yang berakibat kematian (*fatality*)
- Pencegahan dari cedera berat maupun ringan
- Pencegahan dari kerusakan harta benda (*property damage*) akibat dari kecelakaan, kesalahan pengoperasian, kurangnya perawatan dan/atau kurangnya pengawasan
- Menurunkan angka kesakitan karyawan (*morbidity rate*) dan hilang hari kerja akibat sakit dan menjalankan program promosi kesehatan kerja bagi karyawan dan kontraktor
- Perusahaan beserta karyawan dan kontraktor memiliki tanggung jawab bersama untuk bekerja aman dan sehat sesuai dengan prosedur dan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Menciptakan lingkungan kegiatan konstruksi maupun operasi produksi yang kondusif di mana karyawan beserta kontraktornya dapat melaksanakan kerja secara efisien, aman serta bebas dari kegiatan yang berakibat kehilangan atau terhentinya kegiatan konstruksi dan atau operasi produksi.

## Manajemen dan Organisasi K3

Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) merupakan sistem manajemen keselamatan yang wajib diterapkan oleh seluruh perusahaan yang bergerak dalam industri pertambangan di Indonesia yang tertuang dalam Kepmen ESDM 185K/37.04/DJB/2019 dan Kepmen ESDM 1827K/30/MEM/2018. CITA mengimplementasikan SMKP secara berkesinambungan, untuk memeriksa keefektifan SMKP, CITA melakukan audit internal secara rutin oleh tim auditor internal yang telah tersertifikasi oleh Kementerian ESDM.

Site Operasi Air Upas dan Sandai secara konsisten menerapkan prosedur dan standar K3 untuk kegiatan

## CITA'S POLICY IN THE FIELD OF HEALTH, SAFETY, AND ENVIRONMENTAL MANAGEMENT

CITA is committed to provide a safe working environment for employees and contractors or other parties associated with the Company's activities. This commitment is aimed to:

- Prevent fatality caused by accidents
- Prevent serious and minor injuries
- Prevent property damage resulting from accidents, operating errors, lack of maintenance and/or lack of supervision
- Reduce employee morbidity rate and lost working days due to illness and implement occupational health promotion programs for employees and contractors
- The Company and its employees and contractors have a shared responsibility to work in a safe and healthy manner in accordance with Occupational Health and Safety procedures and standards
- Create a conducive environment for construction activities and production operations where employees and contractors can work efficiently, safely, and free from activities that may result in loss or cessation of construction activities and/or production operations

## OHS Management and Organization

The Mining Safety Management System (SMKP) must be implemented by all companies engaged in the mining industry in Indonesia as stated in the Ministry of Energy and Mineral Resources Regulation 185K/37.04/DJB/2019 and 1827K/30/MEM/2018. CITA implements the SMKP on an ongoing basis and evaluate the effectiveness of the SMKP by conducting regular internal audits by a team of internal auditors who have been certified by the Ministry of Energy and Mineral Resources.

Air Upas and Sandai Operation Sites consistently apply OHS procedures and standards for mining activities. The

penambangan. Kepemimpinan K3 di masing-masing lokasi diemban oleh Kepala Teknik Tambang (KTT) dan manajemen di area kerja sebagai penanggung jawab tertinggi pelaksanaan K3 yang didukung oleh Departemen HSE yang bertanggung jawab melakukan fungsi K3 sehari-hari.

Komite Panitia Pembina Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Komite K3) dibentuk di setiap area kerja dipimpin oleh Kepala Teknik Tambang dan tim manajemen yang dibantu Kepala Departemen HSE, dan beranggotakan komponen operasional dan perwakilan kontraktor. Pertemuan Komite K3 dilakukan secara teratur di tambang untuk menyampaikan kebijakan Perusahaan dan ruang interaksi konsultasi K3 yang membahas masukan dari lapangan untuk menyempurnakan praktik K3. Di tingkat korporat, rapat K3 dilakukan oleh CITA dengan anak perusahaan sebagai bagian dari pembahasan aspek operasional dan evaluasi kinerja anak perusahaan yang dilakukan bulanan.

Setiap tahun, Komite K3 menyusun strategi, rencana kerja dan anggaran K3 yang diterapkan di masing-masing anak perusahaan sesuai persetujuan Rencana Kerja Anggaran Biaya (RKAB) aktivitas pertambangan tahun 2021. Fokus kegiatan K3 pada tahun 2021 antara lain:

- Pencegahan dan penanggulangan penyebaran virus COVID-19 dan program vaksinasi untuk karyawan dan keluarga
- Program pencegahan kecelakaan berakibat fatal
- Program Fatigue Management
- Program pengawasan rutin usaha jasa pertambangan, dan
- Program penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP).

OHS leadership in each location is held by the Head of Mining Engineering and management in the work area as the highest person in charge of the OHS implementation, supported by the HSE Department who is responsible for carrying out daily OHS functions

An Occupational Health and Safety Committee is formed in each work area led by the Head of Mining Engineering and a management team assisted by the Head of the HSE Department and consists of operational components and contractor representatives. OHS Committee meetings are held regularly at each mine to convey the Company's policies and an OHS consultation interaction room that discusses input from the field to improve OHS practices. At the corporate level, CITA conducts OHS meetings with subsidiaries as part of the monthly discussion of operational aspects and evaluation of the performance of subsidiaries.

Every year, the OHS Committee prepares the OHS strategy, work plan, and budget to be implemented in each subsidiary in accordance with the approval of the 2021 Mining Activities Budget Work Plan (RKAB). The focus of OHS activities in 2021 include:

- COVID-19 prevention and control and vaccination programs for employees and their families
- Fatal accident prevention program
- Fatigue Management Program
- Mining business routine supervision program, and
- Mining Safety Management System implementation program.

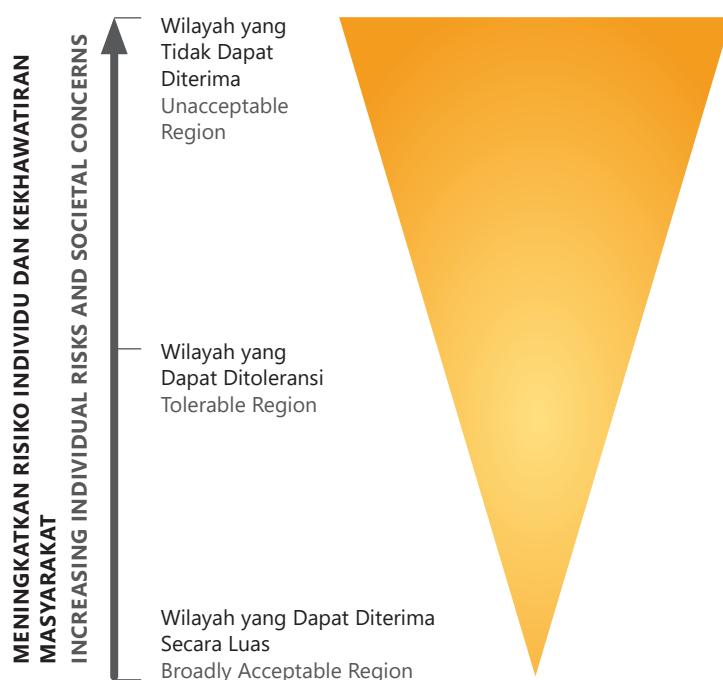


## Risiko K3

Pengelolaan risiko K3 dimulai dengan identifikasi potensi terjadinya insiden di kegiatan operasi dan melakukan penilaian dampak, baik historis maupun potensial. Analisis risiko mencakup pengelompokan risiko dan menyusun strategi untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan atau kerusakan harta benda. Strategi pengurangan risiko diterapkan berdasarkan prinsip hierarki pengendalian risiko hingga mencapai tingkat risiko 'As Low As Reasonably Practical' or ALARP.

## OHS Risks

OHS risk management begins with identifying potential incidents in operating activities and conducting impact assessments, both historical and potential. Risk analysis includes risk grouping and developing strategies to reduce the risk of accidents or property damage. The risk reduction strategy is applied based on the principle of the risk control hierarchy until it reaches the risk level of 'As Low As Reasonably Practical' or ALARP.

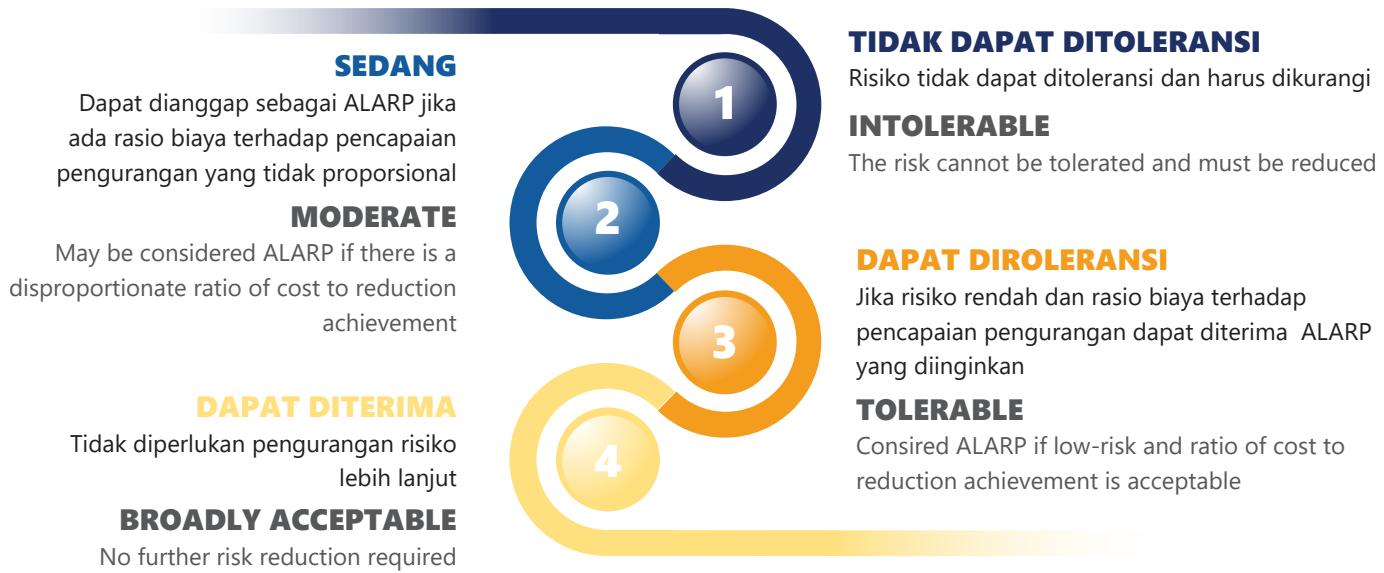


Setiap kegiatan penambangan melakukan analisis risiko K3 yang dikaji ulang setiap tahun dan melakukan analisis keselamatan untuk setiap jenis pekerjaan yang memiliki potensi risiko tinggi, keduanya menjadi acuan bagi manajemen untuk menyusun program, inspeksi, observasi, dan meningkatkan kinerja K3.

Sebagai bagian dari mitigasi risiko, Perusahaan mengharuskan semua kecelakaan sekecil apapun dilaporkan,

Each mining activity is carry out an OHS risk analysis which is reviewed annually and conduct a safety analysis for each type of work that has a high-risk potential, both of which serve as a reference for management to develop programs, inspections, observations, and improve OHS performance.

As part of risk mitigation, the Company requires that all accidents, no matter how small, to be reported, whether they



baik yang terjadi pada karyawan Perusahaan maupun pekerja kontraktor di semua kegiatan operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tim investigasi kecelakaan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi penyebab kecelakaan dan membuat rekomendasi untuk mencegah terulangnya kecelakaan serupa di masa depan. Perusahaan juga menyirkulasikan pelajaran berharga yang relevan dari industri yang serupa maupun bertukar informasi insiden antar kegiatan operasional untuk meningkatkan kepedulian manajemen dan seluruh karyawan.

## Program Keselamatan

Berdasarkan analisis risiko dan kecelakaan kerja sebelumnya, unit operasional menyusun program-program keselamatan yang bertujuan untuk menurunkan tingkat insiden dan memperbaiki kondisi kerja. Kegiatan pencegahan kecelakaan pertambangan pada tahun 2021, meliputi:

- Inspeksi keselamatan di seluruh area kerja
- Pertemuan Komite Keselamatan Pertambangan
- Penilaian kinerja keselamatan pertambangan perusahaan jasa pertambangan
- Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP)

occur to the Company's employees or contractor workers in all operational activities in accordance with applicable regulations. The accident investigation team is responsible for identifying the causes of accident and making recommendations to prevent the recurrence of similar accidents. The Company also circulates relevant lessons learned from similar industries and exchanges incident information between operational activities to increase the awareness of management and all employees.

## Safety Program

Based on the previous work accident and risk analysis, the operational unit prepares safety programs aimed at reducing incident rates and improving working conditions. Mining accident prevention activities in 2021 are as follows:

- Safety inspection in all work areas
- Mining Safety Committee Meeting
- Mining safety performance assessment of mining companies
- Mining Safety Management System

## Promosi dan Layanan Kesehatan Kerja

Upaya pengelolaan kesehatan karyawan merupakan salah satu komitmen CITA untuk mencapai target *zero harm*. Kegiatan pencegahan kecelakaan pertambangan pada tahun 2021 diilustrasikan di bawah ini.



Dampak kesehatan akibat pandemi tetap menjadi perhatian utama Perusahaan pada tahun 2021 sehingga penerapan protokol pencegahan dan penanggulangan COVID-19 yang diinisiasi sejak tahun 2020 masih diberlakukan di semua area operasional serta penyesuaian mobilitas karyawan sesuai dengan ketentuan pembatasan yang diberlakukan oleh pemerintah setempat.

Sebagai tambahan terhadap pelaksanaan prosedur di atas, CITA dan seluruh anak perusahaan turut serta dalam program vaksinasi COVID-19 yang dimulai sejak triwulan-II 2021, Perusahaan terlibat dan meregistrasikan karyawan Perusahaan dalam program vaksinasi Gotong Royong yang digagas Pemerintah untuk swasta. Perusahaan juga mendorong karyawan untuk mengikuti program vaksinasi pemerintah jika tidak berkesempatan ikut dalam program vaksinasi Gotong Royong.

## Occupational Health Promotion and Services

Employee health management efforts are one of CITA's commitments to achieve the zero-harm target. Mining accident prevention activities in 2021 are illustrated below



The health impact due to the pandemic remained to be the Company's main concern in 2021. Therefore, the implementation of COVID-19 prevention and control protocol initiated since 2020 is still enforced in all operational areas as well as adjustments of employee mobility in accordance with the restrictions imposed by the local government.

In addition to the implementation of the above procedures, CITA and all its subsidiaries participated in the COVID-19 vaccination program starting in the second quarter of 2021. The Company was involved and registered the Company's employees in the Gotong Royong vaccination program initiated by the Government for the private sector. The Company also encouraged employees to take part in the government's vaccination program if they do not have the opportunity to participate in the Gotong Royong vaccination program.

PENERIMA MANFAAT <i>Beneficiaries</i>	TARGET PENERIMA MANFAAT <i>Beneficiary Target</i>	Vaksinasi dosis Ke-1 <i>First Dose Vaccination</i>	Vaksinasi Dosis Ke-2 <i>Second Dose Vaccination</i>	Vaksinasi Dosis Ke-3 <i>Third Dose Vaccination</i>
Pekerja CITA Air Upas CITA Air Upas employees	350	339	337	106
Pekerja CITA Sandai CITA Sandai employees	692	673	567	89

Program dan layanan kesehatan yang diterapkan Perusahaan sesuai dengan persyaratan keselamatan dan ketenagakerjaan yang berlaku, yaitu meliputi pemeriksaan kesehatan, keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan (asuransi keselamatan tenaga kerja), penyediaan layanan kesehatan di tempat kerja dan pelaksanaan program-program peningkatan dan promosi kesehatan di tempat kerja serta pencegahan penyakit.

CITA menerapkan aturan yang ketat berkenaan dengan penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan psikotropika. Seluruh operasi CITA dan kontraktor menegakkan aturan ini termasuk sanksi tegas pencabutan Izin Memasuki Pertambangan (KIMPER) bila seseorang terbukti melanggar aturan ini.

### Keselamatan Kontraktor

Kontraktor pertambangan memiliki peran penting dalam melaksanakan kegiatan operasional, sebagian besar pekerjaan dalam siklus penambangan dilakukan oleh kontraktor. Pada tahun 2021, terdapat 11 kontraktor Perusahaan Jasa Pertambangan (IUP) yang menjadi mitra CITA di Air Upas dan Sandai yang mencakup sekitar 2.000 orang tenaga kerja. Jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan kontraktor adalah:

- Pengupasan tanah
- Penambangan mineral
- Pengangkutan
- Pemuatan
- Konsultasi survei dan konsultasi penambangan
- Pelaksana konstruksi fasilitas pertambangan

Health programs and services implemented by the Company are in accordance with applicable safety and employment requirements, which include medical checkups, participation in employment BPJS (labor safety insurance), provision of health services in the workplace and implementation of health promotion and improvement programs in the workplace and disease prevention.

CITA applies firm rule regarding the abuse of alcohol and psychotropic drugs. All CITA operations and contractors enforce this rule, including strict sanctions by revocation of the Mining Entry Permit for violation of this rule.

### Contractor Safety

Mining contractors have an important role in carrying out operational activities, since most of the work in the mining cycle is carried out by contractors. In 2021, there are 11 Mining Services Company (IUP) contractors who are CITA's partners in Air Upas and Sandai covering around 2,000 workers. The types of work carried out by the contractors are:

- Soil stripping
- Mineral Mining
- Transportation
- Loading
- Survey consulting and mining consulting
- Mining facility construction contractor

Kinerja kontraktor merupakan kinerja CITA secara keseluruhan termasuk di bidang K3. Pengendalian K3 kontraktor dilakukan sejak sebelum pekerjaan dilakukan melalui persyaratan K3 yang dirinci dalam kontrak atau nota kesepahaman kepada kontraktor. Pengelolaan kontraktor sejak awal sangat penting, karena mencegah terjadinya insiden dan menurunkan risiko jauh lebih baik daripada memperbaiki kesalahan dikemudian hari. Kontraktor yang bekerja di area kerja diwajibkan mendapatkan surat pengesahan dari Kepala Teknik Tambang, seluruh kontraktor (11 perusahaan) yang menjadi mitra Perusahaan telah memenuhi persyaratan ini.

Kontrak kerja sama dengan kontraktor telah memuat ketentuan, antara lain:

1. Persyaratan-persyaratan K3 di tempat kerja sepenuhnya menjadi tanggung jawab kedua belah pihak untuk mematuhi standar K3 yang relevan.
2. Berdasarkan persyaratan ini, kedua belah pihak harus menjaga K3 di lokasi penambangan dengan peralatan dan menerapkan praktik kesehatan dan keselamatan yang memadai.
3. Kedua belah pihak harus mengasuransikan seluruh karyawannya secara memadai berdasarkan beban masing-masing sesuai dengan risiko yang timbul sehubungan dengan operasi penambangan.
4. Mematuhi semua regulasi yang telah ditetapkan oleh CITA berdasarkan kaidah teknik pertambangan yang dijabarkan dalam Kepmen ESDM 1827K/30/MEM/2018, diantaranya yaitu:
  - a. Mekanisme Uji Kelayakan Unit dan Fasilitas kerja
  - b. Mekanisme Operasional kegiatan pertambangan bauksit
  - c. Mekanisme Ijin kerja bagi seluruh pekerja (KIMPER & Mine Permit) yang di tandatangani langsung oleh Kepala Teknik Tambang di masing-masing area kerja
  - d. Mekanisme pengelolaan jam kerja (Fatigue Management)
  - e. Mekanisme lalu lintas di area tambang dan jalan angkut (Hauling Road).
  - f. Mekanisme pengelolaan Lingkungan pertambangan dll.

Contractor performance is CITA's overall performance, including in the field of OHS. Contractor's OHS control is carried out before starting work through OHS requirements in the contract or memorandum of understanding with the contractors. Managing contractors from the beginning is important, because preventing incidents from happening and reducing risk is better than conduct corrective action. Contractors who work in the work area are required to obtain a letter of approval from the Head of Mining Engineering, all contractors (11 companies) who are partners of the Company have met this requirement.

Working agreement with contractors contain the following provisions:

1. The OHS requirements in the workplace are entirely the responsibility of both parties to comply with relevant OHS standards.
2. Based on this requirement, both parties must maintain OHS at the mining site with equipment and implement proper health and safety practices.
3. Both parties must adequately insure all employees based on their respective work load in accordance with the risks that arise in connection with mining operations.
4. Comply with all regulations that have been set by CITA based on mining engineering regulations as outlined in the Ministry of Energy and Mineral Resources Regulation 1827K/30/MEM/2018, including:
  - a. Feasibility Test Mechanism for Units and Work Facilities
  - b. Operational Mechanism of bauxite mining activities
  - c. Work permit mechanism for all workers (KIMPER and Mine Permit) which is signed directly by the Head of Mining Engineering in each work area
  - d. Working hours management mechanism (Fatigue Management)
  - e. Traffic mechanism in the mining area and hauling road
  - f. Mining Environment management mechanism, etc.

Pengelolaan K3 oleh kontraktor diatur dalam Contractor Management System – Occupational Health Safety and Environment (CMS-OHSE) yang dikomunikasikan dan diterapkan oleh kontraktor. Pelaksanaan CMS-OHSE diperiksa dengan audit tahunan, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sistem Manajemen dan Implementasi
2. Kepatuhan Peraturan
3. Kinerja HSE

### Evaluasi Kinerja K3 dan Pemangku Kepentingan

Pengelolaan K3 pada tahun 2021 masih dalam bayang-bayang risiko pandemi COVID-19, namun efektivitas pengelolaan K3 diperiksa dengan melakukan asesmen K3 di tempat kerja setiap tahun. Hasil audit menjadi acuan untuk mengembangkan sistem K3 dan dilaporkan kepada manajemen puncak untuk dievaluasi dan ditindaklanjuti.

Pada Februari 2021, CITA telah menyelesaikan audit internal SMKP baik di area kerja Air Upas maupun Sandai. Berdasarkan kriteria SMKP, hasil audit 2021 mencapai skor 46,18% yang merupakan peningkatan dari skor asesmen 38,74% pada tahun sebelumnya. CITA berkomitmen untuk terus meningkatkan penerapan SMKP secara berkelanjutan.

Sejak tahun 2020, CITA juga melakukan penilaian rutin secara langsung kepada seluruh IUP di area kerja pertambangan Air Upas dan Sandai setiap tahun berjalan melalui program Penilaian CMS-OHSE yang dilakukan oleh tim HSE kantor Pusat didampingi tim HSE dari masing-masing area kerja. Ruang lingkup asesmen adalah di semua wilayah operasional kerja masing-masing kontraktor yaitu :

- Lokasi penambangan
- Workshop
- Gudang Logistik, B3 & Limbah B3
- Gudang penimbunan BBC
- Kantor
- Mes dan Kantin.

OHS management by contractors is regulated in the Contractor Management System – Occupational Health Safety and Environment (CMS-OHSE) which is communicated and implemented by the contractor. The implementation of CMS-OHSE is assessed by annual audit, with the following criteria:

1. Management and Implementation System
2. Regulatory Compliance
3. HSE Performance

### OHS and Stakeholder Performance Evaluation

OHS management in 2021 was still affected by the risk of the COVID-19 pandemic, but the effectiveness of OHS management is evaluated by conducting an OHS assessment in the workplace every year. The audit results serve as a reference to improve the OHS system and are reported to top management for evaluation and follow-up.

In February 2021, CITA has completed the internal audit of the Mining Safety Management System in both Air Upas and Sandai work areas. Based on the Mining Safety Management System criteria, the 2021 audit results reached a score of 46.18% which is an increase from the 38.74% score in the previous year. CITA is committed to continuously improving the implementation of Mining Safety Management System in a sustainable manner.

Since 2020, CITA has also carried out regular direct assessments of all IUPs in Air Upas and Sandai mining work areas every year through the CMS-OHSE Assessment program conducted by the Head office HSE team accompanied by the HSE teams from each work area. The scope of the assessment is all work operational areas of each contractor, namely:

- Mining location
- Workshop
- Logistics and Hazardous Waste Warehouse
- BBC stockpile warehouse
- Offices
- Accomodations and cafeterias

Masing-masing kegiatan penambangan, Air Upas dan Sandai, melaporkan kinerja kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan (K3L) kepada regulator setempat sesuai ketentuan yang berlaku yang memuat informasi antara lain jumlah insiden, pengelolaan kesehatan karyawan, informasi jumlah karyawan dan jam kerja. Laporan kinerja keselamatan pertambangan Perusahaan Jasa Pertambangan (IUP) disampaikan melalui Laporan rutin Keselamatan Pertambangan setiap bulan, setiap triwulan, & tahunan.

## Kesiapan Tanggap Darurat

Dalam rangka menghadapi kemungkinan terjadi kecelakaan dan kondisi bahaya, CITA telah menyusun serangkaian kegiatan untuk memastikan kesiapan personil dan peralatan, sehingga dampak yang diakibatkan dari kondisi darurat dapat diminimalisir. Kegiatan yang dilakukan diantaranya:

- Identifikasi potensi kecelakaan dan situasi darurat yang memungkinkan terjadi
- Mengembangkan prosedur untuk merespon setiap kondisi darurat yang teridentifikasi
- Menyediakan sarana dan sumber daya yang sesuai untuk mendukung penanganan kecelakaan dan kondisi bahaya
- Menetapkan tim tanggap darurat
- Melakukan sosialisasi pemahaman sistem kesiagaan dan tanggap darurat ke seluruh karyawan

Each mining activity, Air Upas and Sandai, reports on the performance of health, safety, and environment (HSE) to local regulators in accordance with applicable regulations. The report consist information including the number of incidents, employee health management, information on the number of employees and working hours. Mining safety performance reports for Mining Services Companies (IUP) are submitted through regular Mining Safety Reports every month, quarterly, and annually.

## Emergency Response Preparedness

To deal with the possibility of accidents and dangerous conditions, CITA has prepared a series of activities to ensure the readiness of personnel and equipment, in order to minimize the impact caused by emergency conditions. The activities carried out include:

- Identify potential accidents and emergency situations
- Develop procedures to respond to each identified emergency
- Provide appropriate facilities and resources to support the handling of accidents and hazardous conditions
- Establish an emergency response team
- Disseminate information on emergency preparedness and response system to all employees



- Melakukan pelatihan terstruktur dan periodik kepada karyawan
- Menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah
- Melakukan pemeriksaan dan pengujian sistem kesiagaan dan program tanggap darurat secara periodik

Standar penanganan dalam keadaan darurat bertujuan untuk mencegah cidera atau kematian, memberikan perawatan untuk orang yang terluka, melindungi orang lain dari cidera, mengurangi kerusakan pada properti, melindungi lingkungan, mengurangi kerugian produksi dan memelihara hubungan industri dan masyarakat yang baik. Prosedur ini diterapkan oleh pekerja CITA, termasuk kontraktor dan sub kontraktor di kawasan operasional CITA. Setiap posisi memiliki tugas dan tanggung jawab masing – masing, diantaranya:

*Crisis Management Team (CMT)* Merupakan struktur tertinggi di dalam *system emergency response* pada lokasi operasional.

- Memberikan rekomendasi kepada EMT dalam penanganan keadaan darurat kategori 2 dan 3
- Memberikan keterangan kepada CITA – HO terhadap perkembangan keadaan darurat yang terjadi
- Memberikan keterangan kepada pihak external (Costumer, Media, Pemerintah) Terhadap perkembangan keadaan darurat yang terjadi

*Emergency Management Team (EMT)* Berada di bawah control dari CMT

- Menyediakan dukungan taktis dan strategis kepada ERT
- Membuat dan menerapkan manajemen strategi penanganan ER
- Menyetujui permintaan & pelepasan sumberdaya dan memantau Kinerja ERT dan EMT
- Merekendasikan pengaktifan CMT
- Sebagai penghubung utama antara EMT dan CMT
- Menegaskan Kategori/Kelas dari Insiden
- Meng evaluasi kebutuhan penunjang utama (Peralatan, bantuan pihak luar)
- Menyiapkan rincian dari keadaan darurat untuk disampaikan kepada CMT

- Conduct structured and periodic training for employees
- Collaborate with government agencies
- Conduct periodic inspections and testing of the emergency preparedness system and response program

Basic handling on emergency situation aimed to prevent injury or fatality, providing care for the injured, protecting others from injury, reducing property damage, protecting the environment, reducing production losses, and maintaining good industrial and community relations. This procedure is applied by CITA workers, including contractors and sub-contractors in CITA's operational areas. Each position has its own duties and responsibilities, including:

*Crisis Management Team (CMT)*. This is the highest structure in the emergency response system at the operational location.

- Provide recommendations to EMTs in handling emergency categories 2 and 3
- Provide information to CITA – HO on the development during emergencies
- Provide information to external parties (Customers, Media, Government) on the development of emergencies

*Emergency Management Team (EMT)* Under the control of CMT

- Provide tactical and strategic support to ERT
- Create and implement management strategies of ER handling
- Approve resource requests & releases and monitor ERT and EMT Performance
- Recommend the activation of CMT
- The main liaison between EMT and CMT
- Affirming Category/Class of Incident
- Evaluate key supporting needs (Equipment, external assistance)
- Prepare emergency details to be conveyed to CMT

- Mengkoordinasikan operasi ERT & memastikan ERT melakukannya dengan tepat.
- Memastikan semua anggota EMT dan Staf Penunjang telah mendapat penjelasan dan memahami tugas dan tanggung jawab mereka.

*Emergency Respon Team (ERT)* team pelaksana yang dibentuk oleh perusahaan untuk mengendalikan keadaan darurat yang terjadi

- Memastikan kesiapan alat-alat penanganan keadaan darurat dalam keadaan siap pakai
- Melakukan penanganan langsung di lokasi terjadinya keadaan darurat
- Melaporkan perkembangan penanganan keadaan darurat kepada EMT leader

*On Scane Command (OSC)* merupakan individu/orang tertinggi pada lokasi kecelakaan dan harus mempunyai sikap tegas

- Menentukan Kategori *emergency* untuk disampaikan kepada EMT Leader
- Melakukan pengamanan awal di lokasi keadaan darurat.
- Memastikan pelaksanaan penanganan pada lokasi kecelakaan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Dalam mempersiapkan kondisi tim yang selalu siap siaga, CITA melakukan serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam penanganan keadaan darurat seperti *fire drilling* yang dilakukan setiap tahun dimasing-masing wilayah operasional.

- Coordinate ERT operations & ensure ERT operates properly
- Ensure that all members of EMT and Support Staff are briefed and understand their duties and responsibilities

*Emergency Response Team (ERT)* An implementing team formed by the Company to control emergencies

- Ensure the emergency handling equipment are in a ready-to-use state
- Take immediate action at the location of an emergency
- Report the progress of emergency handling to the EMT leader

*On Scene Command (OSC)* is the highest level individual/person at the site of an accident and must have a firm attitude

- Determine the category of emergency to be submitted to the EMT Leader
- Carry out initial security at the location of an emergency
- Ensure the implementation of emergency handling at the accident site in accordance with applicable procedures

To keep team condition always on standby mode, CITA carries out a series of activities to improve capabilities and skills in handling emergencies such as fire drills which is carried out every year in each operational area.



## Kinerja K3

Pada tahun 2021, Perusahaan sangat menyesali terjadinya 5 kejadian insiden fatal dan serius yaitu 3 insiden fatal di area kerja Air Upas dan 2 insiden serius di Sandai, frekuensi insiden ini lebih tinggi dari total hanya 1 insiden serius pada tahun 2020. Insiden di pertambangan ini terjadi pada kontraktor pengangkutan di jalan tambang akibat tindakan yang berbahaya. Untuk mencegah terulangnya kembali, CITA melakukan peningkatan kompetensi (pengetahuan, kecakapan dan perilaku) para kontraktor dalam menjalankan operasional penambangan dan juga melakukan peningkatan kualitas dan standar prasarana jalan angkutan untuk meminimalisir kejadian serupa terulang kembali.

## OHS Performance

The Company deeply regrets the occurrence of 5 fatal and serious incidents in 2021, based on 3 fatal incidents at Air Upas work area and 2 serious incidents at Sandai. The frequency of these incidents is higher than a total of only 1 serious incident in 2020. Incidents in this mine happened to a hauling contractor on a mine road due to a dangerous act. To prevent recurrence, CITA is improving the competency (knowledge, skills, and behavior) of contractors in carrying out mining operations and improving the quality and standards of road infrastructure to minimize similar incidents in the future.

### CATATAN KECELAKAAN KERJA PERIODE 2021

Incident Record of Local Workforce 2021

INDIKATOR /INDICATOR	AIR UPAS	SANDAI
Near Miss	14	13
Property Demage	68	94
First Aid	13	7
Minor Incident	0	1
Major Incident	0	2
Fatal Incident	3	0

KINERJA KESELAMATAN 2021 2021 SAFETY PERFORMANCE	AIR UPAS	SANDAI
Total Jam Kerja (tanpa <i>fatality</i> ) Total Working Hours (without fatality)	18.741.180	4.041.321
IFR	0,21	0,12
ISR	10,19	0,62
TIFR	1,06	3,08
PDFR	7,85	14,05

Keterangan:

- IFR : Injury Frequency Rate - Tingkat Frekuensi Cedera
- ISR : Injury Severity rate - Tingkat Keparahan Cedera (ISR)
- TIFR : Total injury Frequency Rate – Total tingkat frekuensi cedera (termasuk kasus First Aid Injuries)
- PDFR : Property damage frequency rate - Tingkat frekuensi kerusakan properti

## KINERJA KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Occupational Health and Safety Performance

DESKRIPSI <i>DESCRIPTION</i> GRI [403-8] [403-9]	2021	
	AIR UPAS	SANDAI
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Karyawan) Occupational Health and Safety (Employee)		
● Total Recordable Injury Rate	0	2
● Lost Time Injury Rate	0	1.19
● Number of fatalities	0	0
● Fatal Accident Rate (excluding illness fatalities);	0	0
● Fatal Incident Rate	0	0
● Total Recordable Illness Rate	0	0
● Lost Time Illness Rate	0	0
● Number of illness fatalities	0	0
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Kontraktor) Occupational Health and Safety (Contractor)		
● Total Recordable Injury Rate	0	1
● Lost Time Injury Rate	0	0
● Number of fatalities	3	0
● Fatal Accident Rate (excluding illness fatalities);	0.48	0
● Fatal Incident Rate	2,900.65	0

## Inklusi

CITA memberikan peluang yang sama dan setara kepada semua orang untuk berkariere dan berprestasi di lingkungan Perusahaan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan pada jabatan dan posisi yang dimaksud, dengan tidak memandang suku, agama, ras, jenis kelamin, dan pandangan politik. Kesetaraan diberikan mulai dari proses rekrutmen tenaga kerja, pengembangan, penilaian, hingga imbalan sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan dan peraturan perusahaan.

Sebagai perwujudan manfaat kehadiran CITA di tengah-tengah masyarakat, Perusahaan membuka kesempatan kepada individu yang memenuhi persyaratan di sekitar lokasi pertambangan untuk bergabung kedalam Perusahaan. Perusahaan memprioritaskan tenaga kerja lokal sepanjang yang bersangkutan memenuhi kompetensi yang diperlukan untuk posisi jabatan.

## Inclusion

CITA provides same and equal opportunities for everyone to have a career and excel within the Company in accordance with the criteria required for the position, regardless of ethnicity, religion, race, gender, and political views. Equality is provided starting from the workforce recruitment process, development, assessment, to remuneration in accordance with labor regulations and company regulations.

As a manifestation of the benefits of CITA's presence in the community, the Company opens opportunities for individuals who meet the requirements in the vicinity of the mining site to join the Company. The Company prioritizes local workers if they meet the competencies required for the position.

### TENAGA KERJA LOKAL

Local Workforce

JABATAN POSITION	2021		2020		2019	
	PRIA MALE	WANITA FEMALE	PRIA MALE	WANITA FEMALE	PRIA MALE	WANITA FEMALE
Staf Staff	239	30	229	24	201	15
Non-Staf Non-Staff	499	55	522	59	609	29

\*Tenaga kerja lokal adalah individu yang direkrut dari sekitar lokasi Air Upas dan Sandai sampai pada batas provinsi Kalimantan Barat

\*Local workforce are individuals recruited from around Air Upas and Sandai locations up to the provincial boundaries of West Kalimantan

Pada 31 Desember 2021, persentase perempuan di CITA mencapai 32.1% di kantor pusat, sebanyak 10.1% di Air Upas dan 7.7% di Sandai. Perusahaan menyadari bahwa angka tersebut tidak cukup untuk mewakili keberagaman gender dan industri ekstraktif yang secara tradisional cenderung maskulin bukanlah alasan untuk tidak meningkatkan partisipasi perempuan. CITA berkomitmen untuk meningkatkan ke inklusif dan kesetaraan gender di masa depan.

As of December 31, 2021, the percentage of women at CITA reached 32.1% at the head office, 10.1% in Air Upas and 7.7% in Sandai. The Company realizes that these numbers are not sufficient to represent gender diversity and the extractive industry which traditionally tends to be masculine is not a reason not to increase women's participation. CITA is committed to increasing gender inclusion and equality in the future.

**TENAGA KERJA PEREMPUAN**

Female workforce

LOKASI KERJA WORK LOCATION	2021		2020		2019	
	NOMOR NUMBER	%	NOMOR NUMBER	%	NOMOR NUMBER	%
Air Upas	37	10,1	33	9,4	28	9.3
Sandai	54	7,7	58	8.2	26	3.4
Kantor Pusat Head Office	42	32,1	36	34,9	37	3.8

DESKRIPSI DESCRIPTION	UNIT	2021		2020		2019		
		PRIA MEN	WANITA WOMEN	PRIA MEN	WANITA WOMEN	PRIA MEN	WANITA WOMEN	
Keberagaman dan Kesempatan yang Setara Diversity and Equal Opportunities								
<b>Percentase Badan Tata Kelola berdasarkan: Governance Body Percentage by:</b>								
● Jenis Kelamin (Pria vs Wanita) Gender (Male vs Female)	%	89%	11%	89%	11%	92%	8%	
● Kelompok Umur Age Group								
< 30 tahun   <30 years old	%	85%	15%	86%	14%	90%	10%	
30-50 tahun   30-50 years old	%	92%	8%	91%	9%	94%	6%	
>50 tahun   >50 years old	%	90%	10%	91%	9%	97%	3%	
<b>Percentase Badan Tata Kelola berdasarkan: Governance Body Percentage by:</b>								
● Jenis Kelamin (Pria vs Wanita) Gender (Male vs Female)								
< 30 tahun   <30 years old	%	35%	6%	38%	6%	41%	5%	
30-50 tahun   30-50 years old	%	48%	4%	45%	4%	46%	3%	
>50 tahun   >50 years old	%	6%	1%	6%	1%	6%	0,17%	

### PERBANDINGAN UPAH TENAGA KERJA

Comparison of Labor Wages

DESKRIPSI DESCRIPTION	2021		2020		2019	
	PRIA MEN	WANITA WOMEN	PRIA MEN	WANITA WOMEN	PRIA MEN	WANITA WOMEN
Remunerasi berdasarkan upah minimum daerah Lokasi Air Upas (%) Remuneration based on regional minimum wage of Air Upas Location (%)						
Staff	150%	150%	143%	143%	127%	127%
Non-Staff	127%	127%	120%	120%	114%	114%
Remunerasi berdasarkan upah minimum daerah Lokasi Sandai (%) Remuneration based on regional minimum wage of Sandai Location (%)						
Staff	150%	150%	143%	143%	127%	127%
Non-Staff	127%	127%	120%	120%	114%	114%
Remunerasi berdasarkan upah minimum daerah Lokasi Jakarta (%) Remuneration based on regional minimum wage of Jakarta Location (%)						
Staff	150%	150%	138%	138%	123%	123%
Non-Staff	122%	122%	117%	117%	110%	110%
DESKRIPSI DESCRIPTION	PROVINSI PROVINCE	UMR REGIONAL MINIMUM WAGE		PERSENTASE TERHADAP UMR PERCENTAGE TO REGIONAL MINIMUM WAGE		
Karyawan baru tingkat terendah Lowest level new employee	Kalimantan Barat West Kalimantan	2.860.400		127%		
Karyawan baru tingkat terendah Lowest level new employee	DKI Jakarta	4.416.186		122%		

### Hak Asasi Manusia

CITA menghargai dan menerapkan praktik-praktik yang sejalan dengan penghormatan hak asasi manusia dalam praktik ketenagakerjaan antara lain:

- Mengadakan kegiatan rekrutmen secara terbuka, adil, berlaku untuk semua kalangan, tanpa membedakan suku, agama, ras, jenis kelamin, dan pandangan politik.
- Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan kompetensi karyawan, baik yang karyawan baru maupun lama.
- Menyediakan tempat kerja yang nyaman dan aman.
- Melakukan review yang adil, terhadap kinerja karyawan.

### Human Rights

CITA respects and implements practices that are in line with respecting human rights in employment practices, including:

- Conduct recruitment activities in an open and fair manners, applicable to all circles, without discrimination on ethnicity, religion, race, gender, and political views.
- Organize education and training programs to develop employee competencies, both new and existing employees.
- Provide a comfortable and safe workplace.
- Conduct a fair review on employee performance.

- Memberikan kesetaraan kesempatan bekerja tanpa diskriminasi.
- Memberikan remunerasi yang adil.
- Meniadakan rekrutmen pekerja anak kerja paksa dalam kondisi apa pun melalui penerapan kebijakan rekrutmen yang diperiksa implementasinya baik di CITA maupun kontraktor.
- Mengamankan lokasi dan aset fisik Perusahaan dengan cara-cara yang sesuai aturan dan tidak melanggar hak asasi manusia.
- Menerapkan postur pengamanan terintegrasi yang menggabungkan pengamanan internal dan eksternal untuk memastikan keamanan kegiatan konstruksi dan operasi yang aman.

## KEBIJAKAN NON-DISKRIMINASI DAN ANTI PELECEHAN

CITA menerapkan kebijakan non-diskriminasi dan anti pelecehan untuk menciptakan tempat kerja yang dapat mewadahi pengembangan karyawan. Kedua kebijakan tersebut menjadi bagian dalam Peraturan Perusahaan yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan dan dijelaskan dalam *New Employee Induction Program* saat bergabung. Secara tertulis kebijakan tersebut telah ditetapkan dalam:

- Peraturan Perusahaan, Bagian 12, Ayat 4
- Penandatanganan pakta kepatuhan "Kebijakan dan Pelaporan Tindak Perundungan, Diskriminasi, dan Pelecehan Seksual"

Semua keluhan karyawan terkait dengan pelanggaran kebijakan di atas diterima dan ditindaklanjuti secara efektif dan perlindungan dan kerahasiaan pelaporan dijaga termasuk perlindungan dan pengelolaan hak-hak korban. Prinsip-prinsip berikut ini diterapkan dalam pelaporan insiden:

- Investigasi harus dilakukan sesegera mungkin, dan secara menyeluruh segera setelah pengaduan diterima
- Setelah penyelidikan, baik pelapor maupun yang diduga melecehkan akan diberitahu tentang hasil dan penyelesaiannya
- Jika tuduhan perundungan, diskriminasi, kekerasan,

- Provide equal opportunity to work without discrimination.
- Provide fair remuneration.
- Eliminate the recruitment of forced child labor under any circumstances through the assessment of recruitment policies implementation at both CITA and contractors.
- Secure the location and physical assets of the Company in ways that comply with regulations and do not violate human rights.
- Implement integrated security procedures that combine internal and external safeguards to ensure the safety of construction activities and safe operations.

## NON-DISCRIMINATION AND ANTI-HARASSMENT POLICY

CITA implements a non-discrimination and anti-harassment policy to create a workplace that can accommodate employee development. These two policies are part of the Company Regulations that must be observed by every employee and are explained in the New Employee Induction Program. The policies have been stipulated in:

- Company Regulations, Section 12, Paragraph 4
- Sign-off the compliance pact of "Policy and Reporting of Bullying, Discrimination, and Sexual Harassment"

All employee grievances related to violations of the above policies are received and followed up effectively while protecting the confidentiality of the grievance raiser, including the protection and management of victim's rights. The following principles are applied in incident reporting:

- Investigations must be conducted as soon as possible, and thoroughly once a grievances is received.
- After the investigation is completed, both the grievance raiser and the alleged harasser will be notified of the findings and the resolution.
- If charges of bullying, discrimination, violence,

atau pelecehan seksual terbukti, CITA akan bertindak adil dalam menjatuhkan hukuman yang sesuai, di mana pelaku mendapat sanksi hingga dan termasuk pemutusan hubungan kerja

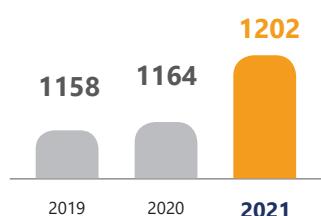
- Tindakan yang dinggap oleh penasihat hukum Perusahaan sebagai tindakan kriminal akan dilaporkan secara lengkap kepada pihak yang berwenang
- Senioritas dan/atau kedudukan di CITA tidak ada hubungannya dengan penjatuhan hukuman dalam situasi ini
- CITA menyimpan catatan tertulis atas semua keluhan dan rincian tentang bagaimana keluhan tersebut diselidiki dan diselesaikan. Catatan ini dijaga kerahasiaannya

Sepanjang tahun pelaporan terdapat 0 kasus pengaduan terkait kebijakan non-diskriminasi dan pelecehan, sebanyak 0 kasus telah ditindaklanjuti termasuk 0 sanksi dijatuhkan.

## Kinerja SDM dan pemangku kepentingan

Kinerja pengelolaan sumber daya manusia CITA memberikan hasil yang mendukung pelaksanaan rencana bisnis Perusahaan, pada 31 Desember 2021, jumlah karyawan CITA sebanyak 1.202 orang, naik dari tahun 2020 sebanyak 1.164 orang dan 2019 sebanyak 1.158. Tingkat perputaran karyawan sebesar 10.6% turun dibandingkan 14.0% pada tahun sebelumnya dan 15.2% pada tahun 2019 hal ini didukung dengan terlaksananya program pelatihan yang meningkatkan kemampuan organisasi untuk mengelola operasional dan mengembangkan kegiatan usaha.

JUMLAH KARYAWAN PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk.  
NUMBER OF EMPLOYEES



or sexual harassment are confirmed, CITA will act equitably in imposing appropriate consequences, with the perpetrator receiving sanctions up to and including termination.

- Behavior determined by Company legal counsel to constitute criminality will be reported in full detail to appropriate authorities.
- Seniority and/or standing in CITA have no bearing on the judgment on the appropriate sanction in these situations.
- CITA maintains written records of all grievances and full details on how they are investigated and resolved. These records are kept private.

Throughout the reporting year there were 0 cases of grievances related to non-discrimination and harassment policies, 0 cases were followed up including 0 sanctions were imposed.

## Human Resources and stakeholder performance

The performance of CITA's human resource management provides results that support the implementation of the Company's business plan. On December 31, 2021, the number of CITA employees was 1,202 people, an increase from 1,164 people in 2020 and 1,158 people in 2019. The employee turnover rate of 10.6% was decreased compared to 14.0% in the previous year and 15.2% in 2019. This was supported by the implementation of training programs that improve the organization's ability to manage operations and develop its business activities.

TINGKAT PERPUTARAN KARYAWAN  
PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk. 2019-2021  
EMPLOYEE TURNOVER



Manajemen dan karyawan membangun kanal-kanal komunikasi yang terbuka yang bersifat *top-down* maupun *bottom up* untuk menyampaikan kebijakan dan arahan Perusahaan kepada seluruh karyawan maupun menerima aspirasi dari angkatan kerja dalam rangka meningkatkan hubungan industrial di lingkungan CITA. Mekanisme pelibatan karyawan dilakukan antara lain melalui kegiatan evaluasi penilaian kinerja karyawan, rapat-rapat, dan kegiatan employee gathering.

Manajemen membuka saluran pengaduan bagi seluruh karyawan dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan menyenangkan bagi karyawan.

Management and employees build top-down and bottom-up open communication channels to convey the Company's policies and directions to all employees as well as to receive aspirations from the workforce to improve industrial relations within CITA. The mechanism for employee involvement is carried out, among others, through employee performance evaluation, meetings, and employee gathering activities.

Management opens grievances channels for all employees to create a conducive and pleasant work environment for employees.

NO	DESKRIPSI DESCRIPTION	SATUAN UNIT	2021
1	Jumlah keluhan yang diterima Number of grievances received	Kasus Case	30
2	Keluhan masuk ke PHI Grievances received by PHI	Kasus Case	0
3	Sudah selesai ditindaklanjuti Resolved	Kasus Case	22
4	Sedang dalam penyelesaian In progress	Kasus Case	8
5	Persentase perselisihan terselesaikan Percentage of disputes resolved	Percentase (%) Percentage (%)	70%

Pada tahun 2021 masih terdapat 8 keluhan yang berasal dari tenaga kerja perusahaan yang berada pada proses penyelesaian, adapun pembahasan keluhan yang berasal dari masyarakat diantaranya adalah pembahasan tentang kemitraan seletah masa pensiun dari perusahaan, insentif berkaitan dengan kegiatan pengangkutan oleh kendaraan angkut dump truck, mekanisme pembayaran tunjangan hari raya (THR), mekanisme pembayaran untuk pekerjaan *overtime* atau lembur serta pembahasan tentang jenjang kepegawaian.

Perusahaan dalam melakukan penanganan keluhan yang berasal dari tenaga kerja ini dilakukan dengan sangat responsif dan transparan sehingga keluhan yang berada pada proses dalam penyelesaian tidak menyebabkan adanya pemberhentian aktivitas operasional perusahaan hal tersebut dikarenakan informasi terbaru yang berkaitan dengan keluhan diinformasikan kepada pihak-pihak yang melakukan keluhan sehingga kemajuan penanganan di ketahui oleh para pihak.

In 2021 there were still 8 grievances from employees that are in progress, while the discussion on grievances from the employees includes partnerships after retirement, incentives related to transportation activities by dump trucks, payment mechanisms of holiday allowances, payment mechanisms for overtime as well as discussions on employment levels.

The Company handles grievances from the workforce responsively and transparently so that grievances that are in the process of being resolved do not cause a termination of the Company's operational activities. This is because the latest information related to grievances is informed to the grievance raiser.



## Aktivitas Karyawan

Guna menjaga hubungan yang harmonis dan menjaga kebugaran dari tenaga kerja perusahaan baik yang berada di Jakarta maupun di lokasi operasional perusahaan, CITA membuat program rutin yaitu kegiatan olah raga badminton dimana olah raga tersebut diperuntukan kepada karyawan CITA yang dilakukan setiap 1 minggu sekali.

## Employee Activity

To maintain a harmonious relationship and maintain the fitness of the Company's workforce both in Jakarta and at operational locations, CITA established a routine program, namely badminton activities for all CITA employees which is carried out once a week.

DESKRIPSI DESCRIPTION	2021		2020		2019	
	PRIA MEN	WANITA WOMEN	PRIA MEN	WANITA WOMEN	PRIA MEN	WANITA WOMEN
Ketenagakerjaan (jumlah karyawan berdasarkan usia) Employment (number of employees by age)						
<ul style="list-style-type: none"> <li>&lt; 30 tahun   &lt;30 years old</li> <li>30-50 tahun   30-50 years old</li> <li>&gt;50 tahun   &gt;50 years old</li> </ul>						
• < 30 tahun   <30 years old	423	73	437	69	472	55
• 30-50 tahun   30-50 years old	572	52	529	51	527	34
• >50 tahun   >50 years old	74	8	71	7	68	2
<b>TOTAL</b>	<b>1.069</b>	<b>133</b>	<b>1.037</b>	<b>127</b>	<b>1.067</b>	<b>91</b>
Ketenagakerjaan (jumlah karyawan berdasarkan jenjang jabatan) Employment (number of employees by position level)						
<ul style="list-style-type: none"> <li>Direksi Board of Directors</li> <li>VP level</li> <li>GM level</li> <li>Manager level</li> <li>Supervisor level</li> <li>Staff</li> <li>Non-Staff</li> </ul>						
• Direksi Board of Directors	3	0	3	0	2	0
• VP level	1	0	1	0	1	0
• GM level	5	0	6	0	6	0
• Manager level	38	4	29	4	27	3
• Supervisor level	255	42	221	38	188	41
• Staff	268	32	255	26	234	17
• Non-Staff	499	55	522	59	609	30
<b>TOTAL</b>	<b>1.069</b>	<b>133</b>	<b>1.037</b>	<b>127</b>	<b>1.067</b>	<b>91</b>
Ketenagakerjaan (jumlah karyawan berdasarkan jenjang jabatan) Employment (number of employees by position level)						
<ul style="list-style-type: none"> <li>Permanen Permanent</li> <li>Non permanen Non-permanent</li> </ul>						
• Permanen Permanent	420	53	346	52	337	61
• Non permanen Non-permanent	649	80	691	75	730	30
<b>TOTAL</b>	<b>1.069</b>	<b>133</b>	<b>1.037</b>	<b>127</b>	<b>1.067</b>	<b>91</b>